

**SKRIPSI**

**MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH  
SELVI  
NIM. 17.1100.004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021**

**MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH  
SELVI  
NIM. 17.1100.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1514 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.  
NIP : 196405141991921002  
Pembimbing Kedua : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.  
NIP : 196906282006041011



(.....)



(.....)

Mengetahui:  
Fakultas Tarbiyah

Dekan  
  
Drs. Saepudin, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 197212161999031001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare

Nama : Selvi

NIM : 17.1100.004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah no. 1514 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2021

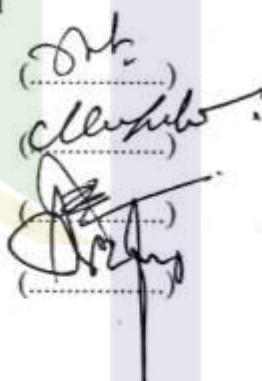
Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Thahir, M.Si (Ketua)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A (Sekretaris)

Dr. Muzakkir, M.A (Anggota)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd (Anggota)



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Amiruddin, S.Ag., M.Pd  
NIP. 16721216199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dipenjuru dunia.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi.

2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
6. Kedua orang tua penulis, terimakasih sebesar-besarnya untuk Ayahanda Ruslan dan Ibunda Darna tercinta yang senantiasa memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Faisal Syarif. S.Pd. M.Kes. selaku Kepala sekolah SLB yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SLB Negeri 1 Parepare.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

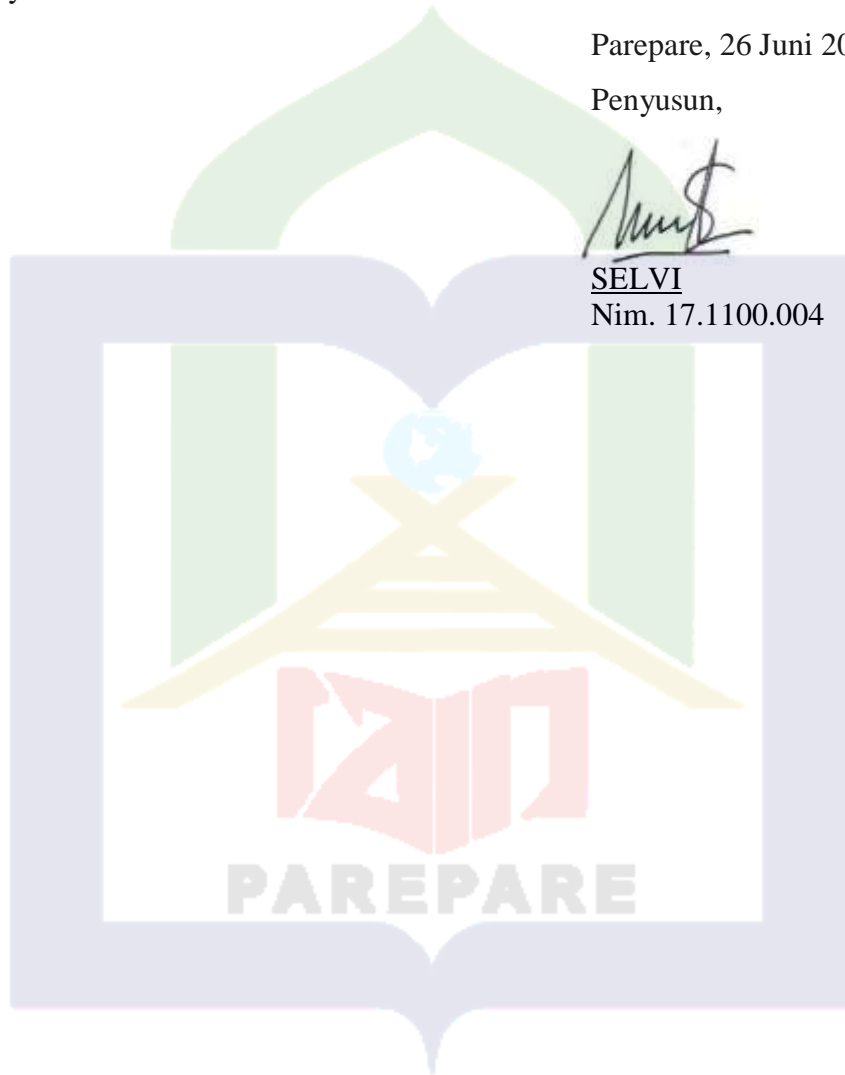
Parepare, 26 Juni 2021

Penyusun,



SELVI

Nim. 17.1100.004



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Selvi

NIM : 17.1100.004

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 09 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Pareapare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2021

Penyusun,



SELVI

Nim. 17.1100.004



## ABSTRAK

**Selvi.** *Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Pareapare* (dibimbing oleh Bapak Abdullah Thahir selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Mukhtar Mas'ud selaku dosen pembimbing pendamping).

Penelitian ini mengkaji Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Pareapare.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengikuti pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Parepare yaitu berbeda-beda pemberian pembelajaran, dan di ikuti masing-masing oleh gurunya, lebih banyak menggunakan sistem pendekatan, tidak boleh di lepas dan dibiarkan belajar sendiri harus didampingi agar anak dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik seperti pemberian literasi/ pembelajaran Al-Qur'an dimana materi yang diberikan bermacam-macam, contohnya materinya membaca surah pendek, praktek berwudhu, praktek shalat. 2) Model komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yang efektif dan sistem penggunaan komunikasi yang dimana Tunanetra model komunikasinya orientasi mobilitas (OM) tongkat putih, tusing, alat perekam, Tunarungu model komunikasinya bahasa isyarat atau bahasa tubuh, Tunagrahita model komunikasinya diberi Latihan dan pengembangan diri, Tunadaksa model komunikasinya binagerak, Latihan dan pengembangan diri, Autis model komunikasinya dilatih secara rutin dan perubahan sikap perilaku. Jadi, dalam komunikasi antara guru dengan murid di SLB Negeri 1 Parepare yaitu adanya Tindakan yang dilakukan guru saat berkomunikasi dengan murid berbeda-beda sesuai dengan kondisi psikologis muridnya dan menyampaikan rangsangan-rangsangan, kata-kata untuk mengubah tingkah laku muridnya dan menerangkan menggunakan model komunikasi sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus agar tujuan suatu proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. 3) Hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Parepare yaitu dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik tidak mudah ikut dalam pembelajaran, peserta didik perlu pendekatan pada guru dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik biasa mengharapkan hadiah untuk memperlancar mengikuti pembelajaran. Adapun solusinya yang di ambil dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Hendaklah terjalin Kerjasama yang baik antara peserta didik, guru, tenaga administrasi, kepala sekolah dan ketersediaan/kesiapan sarana dan prasarana yang telah ada.

Kata Kunci: *Model Komunikasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI, Anak Berkebutuhan khusus (ABK).*

## DAFTAR ISI

|  | Halaman       |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL.....                               | i             |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....              | <b>Error!</b> |
| <b>Bookmark not defined.</b>                     |               |
| KATA PENGANTAR .....                             | iii           |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                 | viii          |
| ABSTRAK.....                                     | ix            |
| DAFTAR ISI.....                                  | x             |
| DAFTAR TABEL.....                                | xii           |
| DAFTAR GAMBAR.....                               | xiii          |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                             | xv            |
| BAB I PENDAHULUAN .....                          | 1             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1             |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 4             |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 5             |
| D. Kegunaan Penelitian .....                     | 5             |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                     | 7             |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....             | 7             |
| B. Tinjauan Pustaka.....                         | 10            |
| C. Tinjauan Konseptual.....                      | 38            |
| D. Bagan Kerangka pikir .....                    | 42            |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                   | 43            |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian.....          | 43            |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....             | 43            |
| C. Fokus penelitian.....                         | 44            |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                    | 44            |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data ..... | 45            |

|  |     |
|--|-----|
| F. Teknik Analisis Data .....  | 46  |
| G. Uji keabsahan Data .....  | 47  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....   | 50  |
| A. Hasil Penelitian .....  | 50  |
| 1. Sejarah Singkat SLBN 1 Parepare .....   | 50  |
| 2. Profil .....  | 51  |
| 3. Visi dan Misi.....  | 52  |
| 4. Struktur Organisasi SLBN 1 Parepare .....   | 55  |
| 5. Data Guru dan Siswa SLBN 1 Parepare .....   | 56  |
| 6. Sarana/ prasarana SLBN 1 Parepare .....   | 58  |
| B. Pembahasan .....  | 59  |
| 1. Bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada<br>anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare.....                     | 59  |
| 2. Model komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan<br>Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN<br>1 Parepare ..... | 65  |
| 3. Hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam<br>pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare .....                  | 69  |
| BAB V PENUTUP.....   | 72  |
| A. Kesimpulan .....  | 72  |
| B. Saran .....   | 73  |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | I   |
| LAMPIRAN .....   | IV  |
| BIOGRAFI.....  | XXX |

**DAFTAR TABEL**

| No. Tabel | Judul Tabel                                     | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 3.1       | Interpretasi atau penapsiran IQ                 | 31      |
| 4.2       | Data Profil SLBN 1 Parepare (Identitas Sekolah) | 51      |
| 4.3       | Visi Misi Sekolah SLBN 1 Parepare               | 54      |
| 4.4       | Data Guru-Guru SLB Negeri 1 Parepare            | 56      |
| 4.5       | Jumlah peserta didik di SLBN 1 Parepare         | 57      |
| 4.6       | Data Ruang                                      | 58      |
| 4.7       | Data Mebeler                                    | 58      |

## DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar   | Halaman |
|----|--|---------|
| 1  | Bagan Karangka Pikir   | 42      |
| 2  | Struktur Organisasi Uptd Satuan Pendidikan SLB Negeri 1 Parepare   | 55      |
| 3  | Gambar Brail dan Tusing  | 61      |
| 4  | Gambar Huruf Bahasa Isyarat bagi Anak Tunarungu  | 62      |
| 5  | Gambar Anak Tunagrahita  | 63      |
| 6  | SLB Negeri 1 Parepare  | XXII    |
| 7  | Visi dan Misi SLB Negeri 1 Parepare  | XXIII   |
| 8  | Ruang Therapy Center Autis SLB Negeri 1 Parepare   | XXIV    |
| 9  | Ruang Kantor SLB Negeri 1 Parepare   | XXV     |
| 10 | Ruang IT   | XXV     |
| 11 | Ruang UKS SLB Negeri 1 Parepare  | XXVI    |
| 12 | Perpustakaan SLB Negeri 1 Parepare   | XXVI    |
| 13 | Wawancara dengan Bapak Faisal Syarif, S.Pd, M.Kes selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Parepare                            | XXVII   |
| 14 | Wawancara dengan Ibu Nur Alang, S.Pd M.Pd selaku Guru Pendidika Agama Islam (PAI) SLB Negeri 1 Parepare                  | XXVII   |
| 15 | Wawancara dengan M. Ahnaf Naufal Febriano selaku Siswa SLB Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Sedang | XXVIII  |

|    |   |        |
|----|---|--------|
| 16 | Wawancara dengan Muhammad Asrul selaku Siswa SLB Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan.   | XXVIII |
| 17 | Wawancara dengan Muhammad Yahya selaku Siswa SLB Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar. | XXIX   |
| 18 | Wawancara dengan Taat Arafah selaku Siswa Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan khusus Tunagrahita.                 | XXIX   |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran  | Halaman |
|--------------|---|---------|
| Lampiran 1   | Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Tentang Penepatan pembimbing Skripsi Masiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare | V       |
| Lampiran 2   | Pedoman Observasi   | VII     |
| Lampiran 3   | Pedoman Wawancara   | VIII    |
| Lampiran 4   | Pedoman Dokumentasi   | IX      |
| Lampiran 5   | Surat Pengantar Penelitian dari Kampus  | X       |
| Lampiran 6   | Surat Keterangan Izin Penelitan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Parepare                        | XI      |
| Lampiran 7   | Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Parepare  | XII     |
| Lampiran 8   | Surat Keterangan Wawancara  | XIII    |
| Lampiran 9   | Surat Keterangan Selesai Meneliti di SLB Negeri 1 Parepare  | XXI     |
| Lampiran 10  | Dokumentasi   | XXII    |
| Lampiran 11  | Biografi Penulis  | XXX     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang memiliki kelebihan maupun kekurangan. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak dapat jika tidak kerja sama satu sama lain, untuk mendapatkan informasi maupun pengalaman, interaksi tersebut dikenal dengan kata Komunikasi.

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, seperti dalam Q.S At-Tin Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Terjemahannya:

*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin:4)*<sup>1</sup>

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dan juga komunikasi adalah proses yang bersifat simbolis, transaksional, atau mempunyai tujuan. Komunikasi bertujuan untuk mempermudah interaksi antara sumber (komunikator) maupun penerima (komunikan).<sup>2</sup> Komunikasi dapat dilakukan oleh setiap manusia kapan saja dan dimana saja. Namun ada pula yang memiliki keterbatasan atau kelainan baik secara

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra), 1996, h. 478.

<sup>2</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 1, Bandung; CV Pustaka Setia), 2017, h. 227.



fisik, mental maupun perilaku sosial. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga melakukan komunikasi dengan sesama manusia baik di lingkungan masyarakat, rumah maupun sekolah. seperti anak - anak dengan keterbatasan yang mereka alami kemudian dipertemukan dalam sebuah lingkup pendidikan berbasis Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB adalah istilah menyimpang yang ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.<sup>3</sup>

Anak berkebutuhan khusus anak yang memiliki kesulitan dan ketidak mampuan belajar, yang membuatnya lebih sulit untuk belajar atau mengakses Pendidikan di bandingkan kebanyakan anak normal lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, dalam hal membangun kreativitas setiap anak berkebutuhan khusus, tentunya tenaga pendidik harus mampu menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Penyampaian pesan tersebut menggunakan komunikasi yang mampu dipahami oleh anak. Komunikasi yang terjadi cenderung berupa komunikasi nonverbal yang menggunakan kode atau bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang berisi murid-murid dengan kebutuhan khusus di Parepare adalah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare yang berada di

---

<sup>3</sup>Sri Utami, *Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Ponorogo, 2019).

<sup>4</sup>Rafael Lisinus dan Patiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Cet. 1, Yayasan Kita Menulis), 2020, h. 2.

daerah soreang. Di Sekolah Luar Biasa tersebut terdapat berbagai macam anak berkebutuhan khusus, yaitu anak tuna rungu, tuna netra, tuna grahita hingga anak-anak autis yang tentunya harus memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung mereka. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya pendidikan secara umumnya di pendidikan biasa, namun juga terdapat pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus terutama dalam mengembangkan kreativitas anak. Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak luar biasa, pemahaman mereka dalam pembelajaran pendidikan agama islam bergantung pada seperti apa komunikasi yang dijalankan oleh guru mereka. Proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan muridnya sangatlah unik karena komunikasi yang terjadi berbeda dengan komunikasi yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Yang di mana tujuan dari komunikasi tersebut mampu membuka wawasan dan semangat anak dalam belajar dan berkegiatan sesuai kemampuan bakat yang dimiliki pada si anak. Tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pesan tersebut secara baik, ini disebabkan anak berkebutuhan khusus lebih memfokuskan dirinya tenggelam dalam dunianya sendiri dan sering mengabaikan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan model komunikasi harus tepat agar mampu dipahami oleh murid. Model komunikasi dibuat untuk membantu kita memahami komunikasi dan menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi dalam hubungan antar manusia.

Dalam kasus guru dengan murid berkebutuhan khusus, penggunaan model komunikasi yang tepat dapat membuat murid-murid yang berkebutuhan khusus mampu memahami inti pesan pembelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan

oleh gurunya serta dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupannya. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu/wicara, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunakarsa, serta autis tidak semudah seperti menyampaikan materi pada anak normal.<sup>5</sup>

Pembelajaran agama islam itu sendiri membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan lengkap terkait hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan kondisi mereka agar tidak menjadi beban keluarga dan lingkungannya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare?
2. Bagaimana model komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare?
3. Bagaimana hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare?

---

<sup>5</sup>Nenda Martiasari, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunatungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2015).

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare?
2. Untuk mengetahui model komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare?
3. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare?

### D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara umum penelitian ini di harapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang model komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya akademik yang dapat melengkapi literatur yang menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus melalui judul Model komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk menambah informasi dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang di peroleh bangku kuliah terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia Pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah yang dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar anak berkebutuhan khusus.

- b. Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah tentang problematika model komunikasi dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi calon peneliti diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali di kemudian hari atau mengembangkannya di bidang lain.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Anisa Zein, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan". Penelitian ini mengajukan permasalahan, yaitu; (1) Apa Strategi Pembelajaran PAI Yang Diterapkan Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan?, (2) Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan?, (3) Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan?. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Guru dan anak berkebutuhan khusus.<sup>6</sup>

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan dapat dilihat dari kegiatan (a) membuka pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) pemberian penguatan, (d) menutup pembelajaran. Adapun Implementasi yaitu menggunakan strategi konvensional yang bersistem Teacher Center Learning (TCL), yakni proses pembelajaran yang berpusat pada guru artinya guru sangat menentukan

---

<sup>6</sup>Anisa Zein, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Medan, 2018).

proses pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu, Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI terdiri atas 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis (tidak berfungsi indera pendengaran siswa), faktor eksternal mencakup faktor psikologis, Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI terdiri atas 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup (1) Minat Siswa, (2) Motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni terciptanya hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa serta guru dengan orang tua.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah menjelaskan tentang Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SLB Negeri 1 Parepare dengan teori komunikasi, teori anak berkebutuhan khusus dan teori Pendidikan Agama Islam sementara dari penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori ABK.

2. Sri Utami, “*Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo*”. Penelitian ini mengajukan permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana cara berkomunikasi siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kecamatan Jenangan Ponorogo?, (2) Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo?, (3) Apa Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bersama anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo? Adapun sumber data penelitian ini adalah guru siswa tunarungu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sri Utami, *Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Ponorogo, 2019).

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi anak tunarungu menggunakan dua saluran komunikasi secara bersamaan yaitu komunikasi lisan dan komunikasi bahasa isyarat, Ketika berkomunikasi dengan orang normal anak tunarungu cenderung mengupayakan dan berusaha menampilkan kemampuan berbahasa lisannya dibantu dengan peragaan benda disekitarnya, ketika anak tunarungu berkomunikasi dengan sesama anak tunarungu mereka cenderung menggunakan bahasa isyarat berkomunikasi lebih intens (cerewet) dibandingkan orang normal, kegiatan pembelajaran anak tunarungu menggunakan bantuan beberapa metode meliputi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode observasi dan metode parsipatori.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah menjelaskan tentang Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SLB Negeri 1 Parepare dengan teori komunikasi, teori anak berkebutuhan khusus dan teori Pendidikan Agama Islam sementara dari penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori pembelajaran dan ABK (Tunarungu).

3. Fauza Ardianto, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Sukadharma, Mranggen, Polokarto, Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”* Penelitian ini mengajukan permasalahan, yaitu: “Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu kelas VII di SLB Yayasan Sukadharma, Mranggen, Polokarto,



Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018? ". Adapun sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa (i) Tunarungu.<sup>8</sup>

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Materi yang diajarkan mengacu pada materi yang ada pada sekolah umum, dengan mengurangi bahkan menghilangkan materi yang dianggap guru PAI tunarungu tersebut terlalu sulit. Materi tersebut disampaikan dengan cara teori dan praktik. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, latihan, tanya jawab dan demonstrasi serta media yang digunakan adalah komputer, proyektor, TV, gambar.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah menjelaskan tentang Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SLB Negeri 1 Parepare dengan teori komunikasi, teori anak berkebutuhan khusus dan teori Pendidikan Agama Islam sementara dari penelitian sebelumnya hanya menggunakan ABK (Tunarungu).

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Tinjauan tentang Komunikasi**

#### **a. Dasar proses komunikasi**

Proses komunikasi adalah proses pelepasan makna dari lambang-lambang komunikasi yang disampaikan komunikator dan komunikan,

---

<sup>8</sup> Fauza Ardianto, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Sukadharma, Mranggen, Polokarto, Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Surakarta, 2018)

meninjau proses komunikasi dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (message).<sup>9</sup>

Proses komunikasi melibatkan banyak factor atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu pelaku atau peserta, pesan (muliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang di pergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses komunikasi.<sup>10</sup>

#### b. Pengertian Model Komunikasi

Model adalah represi simbolis dari suatu benda, proses system atau gagasan. Model dapat berbentuk gambaran grafis, verbal atau matematikal. Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dan komponen lainnya. Secara umum, model komunikasi dapat dibagi dalam lima kelompok. Kelompok pertama si sebut sebagai model-model dasar. Kelompok kedua menyangkut pengaruh personal, penyebaran dan dampak komunikasi massa terhadap perseorangan. Kelompok ketiga meliputi model-model tentang efek komunikasi massa terhadap kebudayaan dan masyarakat. Kelompok keempat berisikan model-model yang memusatkan

---

<sup>9</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 203.

<sup>10</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 209.

perhatian pada khalayak. Kelompok kelima mencakup model-model komunikasi tentang system, produksi, seleksi, dan alur media, massa.<sup>11</sup>

Model di pandang sebagai analogi dari beberapa fenomena menurut Littlejohn dan Hawes, teori merupakan penjelasan (explanation), sedangkan model merupakan representasi (representation). Dengan demikian, model komunikasi dapat di artikan sebagai representasi dari peristiwa komunikasi. Melalui model komunikasi dapat dilihat factor-faktor yang terlibat dalam proses komunikasi. Akan tetapi, model tidak berisikan penjelasan mengenai hubungan dan interaksi antar factor dan unsur yang menjadi bagian dari model.<sup>12</sup>

#### c. Model-model Komunikasi

Sejauh ini terdapat banyak model komunikasi yang telah dibuat pakar komunikasi. Akan tetapi disini hanya membahas Sebagian kecil dari sekian banyak model komunikasi.

##### 1) Model S – R

Model stimulus – respon (S – R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan stimulus – respons. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai aksi reaksi yang sederhana. Bila seorang lelaki berkedip kepada seorang wanita, dan wanita itu kemudian tersipu malu, itulah pola S – R. Pola S – R dapat

<sup>11</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada dan Serba Makna*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana), 2011, h. 36.

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada dan Serba Makna*, h. 37.

pula berlangsung negatif, misalnya orang pertama menata kedua orang dengan tajam, dan kedua orang itu balik menatap, atau enunduk malu, atau malah memberontak.

## 2) Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya, ia mengemukakan tiga unsur dasar dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener).<sup>13</sup>

## 3) Model Lasswell

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapa verbal, yakni

Who

Says

What

In Which

Channel To Whom

With What Effect?

Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya alam masyarakat. Lasswell mengemukakan tiga fungsi

<sup>13</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 229-230

komunikasi, yaitu: pengawasan lingkungan, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Lasswell mengaku bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah. Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model Lasswell dikritik karena model itu tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga terlalu menyederhanakan masalah.

#### 4) Model Shannon dan Weaver Model

Awal komunikasi dikemukakan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949. Model ini sering disebut model matematis atau model teori informasi itu mungkin adalah model yang pengaruhnya paling kuat atas model dan teori komunikasi lainnya. Model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

#### 5) Model Schramm

Menurut Wilburg Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur: sumber (source), pesan (message), dan sasaran (destination). Sumber boleh jadi seorang

individu atau suatu organisasi seperti surat kabar, stasiun televisi. Menurut Schramm, setiap orang dalam proses komunikasi adalah sekaligus sebagai enkoder dan dekoder. Kita secara konstan menyandi balik tanda-tanda dari lingkungan kita, menafsirkan tanda-tanda tersebut.<sup>14</sup>

6) Model Newcomb

Theodore Newcomb memandang komunikasi sebagai perspektif psikologi-sosial. Modelnya menyerupai diagram jaringan kelompok yang dibuat oleh para psikolog sosial dan menyerupai formulasi awal mengenai konsistensi kognitif. Dalam model komunikasi tersebut sering juga disebut model ABX atau model simetri Newcomb menggambarkan bahwa seseorang A, menyampaikan informasi terhadap seorang lainnya, B, mengenai sesuatu, X, model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A kepada B dan terhadap X saling bergantung dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi.<sup>15</sup>

- a) Orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif)
- b) Orientasi A terhadap B, dalam pengertian yang sama
- c) Orientasi B terhadap X dan Orientasi B terhadap A

---

<sup>14</sup>Ibnu Hamad, bnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku*, (Cet. 2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2014, hlm. 43-45.

<sup>15</sup>Ibnu Hamad, bnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku*, h. 231.

7) Model Westley dan MacLean

Westley dan MacLean ini dipengaruhi oleh model Newcomb, selain juga oleh Lasswell dan yang lainnya. Mereka menambahkan jumlah peristiwa, gagasan, objek dan orang yang tidak terbatas yang kesemuanya merupakan "objek orientasi" menempatkan suatu peran C diantara A dan B, dan menyediakan umpan balik. Model Westley dan MacLean mencakup beberapa konsep penting yaitu umpan balik, perbedaan kemiripan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi massa, dan pemimpin pendapat yang penting sebagai unsur tambahan dalam komunikasi massa.<sup>16</sup>

8) Model Gerbner

Model Gerbner merupakan perluasan dari model Lasswell. Model ini terdiri dari model verbal dan model diagramatik. Model verbal Gerbner adalah sebagai berikut: Seorang sumber mempersepsi suatu kejadian dan bereaksi melalui suatu alat (saluran, media, rekayasa fisik, fasilitas administrative dan kelembagaan untuk distribusi dan kontrol) untuk menyediakan materi dalam suatu bentuk dan konteks yang mengandung isi yang mempunyai suatu konsekuensi. Model Gerbner menunjukkan bahwa seseorang mempersepsi suatu kejadian dan mengirimkan pesan kepada suatu transmitter yang pada gilirannya mengirimkan sinyal pada penerima (receiver), dalam

---

<sup>16</sup>Ibnu Hamad, bnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku*, h. 47.

transmisi itu sinyal menghadapi gangguan dan muncul sebagai SSS bagi sasaran (destination).<sup>17</sup>

9) Model Berlo

Model ini dikenal dengan model SMCR (source, message, channel, receiver). Sumber (source) adalah pihak yang menciptakan pesan baik seseorang maupun suatu kelompok. Pesan (message) adalah terjemahan gagasan kedalam kode simbolik seperti bahasa atau isyarat saluran (channel) adalah medium yang membawa pesan dan penerima (receiver) adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

10) Model DeFleur

Menggambarkan komunikasi massa ketimbang komunikasi antar pribadi. Modelnya merupakan perluasan dari model yang dikemukakan para ahli lain khususnya Shannon dan Weaver dengan memasukan perangkatan media massa (mass medium service) dan perangkat umpan balik (feedback).

11) Model Tubbs

Menggambarkan komunikasi yang paling mendasar yaitu komunikasi dua orang (diadik). Model komunikasi Tubbs sesuai dengan konsep komunikasi sebagai transaksi yang mengasumsikan kedua peserta sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Model Tubbs melukiskan baik komunikator satu atau dua terus menerus memperoleh masukan yakni rangsangan baik luar dalam maupun luar

---

<sup>17</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 232.



dirinya yang sudah berlalu baik yang sudah berlangsung juga semua pengalaman fisik maupun sosial.

#### 12) Model Interaksional

Model interaksional merujuk pada model komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sosial yang menggunakan perspektif interaksi simbolik dengan tokoh utamanya Herbert dan muridnya Blumer. Model interaksional sangat sulit digambarkan dengan diagramatik. Model verbal lebih disesuaikan dengan model ini.

#### 13) Model SMCR dari Berlo

Model ini dikenal sebagai model SMCR yang terdiri atas sumber (source), pesan (message), saluran (channel), dan penerima (receiver). Sumber adalah pembuatan pesan. Pesan adalah gagasan yang diterjemahkan atau kode yang berupa symbol-simbol. Saluran adalah media yang membawa pesan, sedangkan penerima adalah target dari komunikasi.<sup>18</sup>

#### 14) Model Noell-Newman

Model spiral keheningan ini menurut Newman merupakan jawaban atas masalah hubungan antara komunikasi massa, anatar pribadi, dan persepsi individu tentang opininya mempelajari pandangan sekitar.

---

<sup>18</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 233-235.

#### 15) Model Maletzke

Maletzke membuat model komunikasi massa berdasarkan elemen-elemen tradisional, yaitu komunikator, isi pertanyaan, medium, komunikan, dan umpan balik. Di antara medium dan komunikan, Maletzke menambahkan tekanan atau kendala medium dan citra medium pada diri komunikan. Dalam hal tekanan atau kendala medium, adanya perbedaan jenis adaptasi oleh komunikan terhadap media yang berbeda-beda. Setiap medium memiliki kelebihan, kekurangan. Sifat-sifat medium dianggap berpengaruh terhadap cara komunikan menggunakannya.<sup>19</sup>

#### 16) Model Dance

Model ini menjelaskan bahwa komunikasi tidak berlangsung dalam satu lingkaran penuh, tetapi bergerak maju. Model komunikasi ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari osgod dan schraam. Ketika membandingkan model komunikasi linier dan sirkular, dance mengatakan bahwa saat ini banyak orang menganggap bahwa pendekatan sirkular adalah paling tepat dalam menjelaskan proses komunikasi.<sup>20</sup>

#### d. Fungsi Model Komunikasi

Komunikasi manusia merupakan proses yang tidak dapat diraba (intangible). Banyak orang sepakat bahwa suatu model yang nyata (tangible) akan membantu untuk menjelaskan proses tersebut. Motion

---

<sup>19</sup>Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 237- 238.

<sup>20</sup>Ibnu Hamad, bnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku*, h. 49.

picture dapat dijadikan sarana yang lebih baik untuk membuat model komunikasi. B. Aubrey fisher mengatakan bahwa model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari fenomena yang dijadikan model.<sup>21</sup>

Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr. mengatakan bahwa model membantu merumuskan suatu teori dan menyuarakan hubungan. Karena hubungan antara model dan teori begitu erat, model sering dicampur adukkan dengan teori. Menurut Rahkhmat, suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai hal-hal yang di butuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan perincian komunikasi yang tidak perlu dalam “dunia nyata”. Gordon Wiseman dan Larry Barker mengumumkan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi:<sup>22</sup>

- 1) Melakukan proses komunikasi
- 2) Menunjukkan hubungan visual
- 3) Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi

Menurut Deutsh dalam buku : Ilmu komunikasi suatu pengantar , model dalam konteks ilmu pengetahuan sosial mempunyai empat fungsi:

---

<sup>21</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2008, h. 3.

<sup>22</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 5.

- 1) Fungsi mengorganisasikan. Artinya model membantu mengorganisasikan sesuatu hal dengan cara mengurutkan serta mengaitkan suatu bagian/ system dengan bagian/ system lainnya sehingga memperoleh gambaran yang menyeluruh, tidak sepotong-potong.
  - 2) Model membantu menjelaskan suatu hal melalui penyajian informasi yang sederhana. Tanpa model, informasi tentang suatu hal akan tampak rumit atau tidak jelas.
  - 3) Fungsi “heuristic”. Artinya melakukan model dapat diketahui sesuatu secara keseluruhan karena model membantu memberikan gambaran tentang komponen pokok dari sebuah proses atau system.
  - 4) Fungsi prediksi. Melalui model, dapat diperkirakan tentang hasil atau akibat yang akan dapat di capai. Dalam dunia ilmiah, model ini sangat penting penting karena dapat dipergunakan sebagai dasar bagi peneliti dalam merumuskan hipotesis, yaitu pernyataan yang berisi penjelasan mengenai kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara satu factor dan factor lainnya.<sup>23</sup>
- e. Model-model Komunikasi Guru dan Murid
- 1) Model Interaksional

Model interaksional ini berlawanan dengan model Stimulus-Respon (S-R) dan beberapa model linear lainnya. Dimana dalam berkomunikasi, manusia lebih aktif, kreatif dan reflektif dan

---

<sup>23</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 27-28.

menggunakan prespektif interaksi simbolik. Model ini dimaksudkan adanya hubungan antara guru dengan murid, serta antara murid dengan murid lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Pada model komunikasi interaksional ini terdapat tiga pola komunikasi<sup>24</sup>, yaitu :

- a) Pola interaksi satu arah
- b) Pola interaksi dua arah
- c) Pola interaksi multih arah

## 2) Model Komunikasi Mekanisme

Model ini terdiri dari *one way communication* dan *two way communication*. Salah satu aplikasi model ini di sekolah ialah Ketika guru memberi pengarahan saat upacara bendera senin pagi. Yaitu guru menyampaikan materi dan murid menyimak. Dalam model komunikasi ini bersifat pasif karena hanya dapat menerima pesan dan tidak adanya *feedback*.<sup>25</sup>

## 3) Model Komunikasi Psikologis

Model ini menerangkan bahwa dalam proses komunikasi yang terlibat bukan hanya faktor fisik, tetapi aspek psikologis individu juga mempengaruhi efektif atau tidaknya komunikasi yang berlangsung. Dalam dunia Pendidikan dalam hal ini seperti guru yang memahami psikis muridnya dan memberi materi pembelajaran sesuai kemampuan murid dalam menerimanya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. I, Yogyakarta: CV Budi Utama), 2020, h. 74.

<sup>25</sup>Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 76

<sup>26</sup>Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 79

#### 4) Model komunikasi Lasswell

Model komunikasi ini memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan murid. Karena pesan yang disampaikan dari guru kepada murid melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator.

#### f. Bentuk komunikasi

- 1) Komunikasi Personal (Personal Communications): komunikasi intrapersonal dan komunikasi antar personal. Komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapersonal ini merupakan landasan dari komunikasi antar personal karena sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain kita telah terlebih dahulu berkomunikasi dengan diri sendiri. Misalnya aktifitas dari komunikasi intra personal yang dilakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri sendiri di antaranya berdoa, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan, melamun, membayangkan atau merencanakan aktifitas yang akan dilakukan, termasuk juga reaksi hati nurani, mendayagunakan kehendak bebas, berimajinasi secara kreatif.<sup>27</sup>
- 2) Komunikasi kelompok (group communications): komunikasi kelompok kecil (ceramah, diskusi panel, simposium, forum, seminar, dan lain-lain), komunikasi kelompok besar. Yaitu merupakan

---

<sup>27</sup>Hasrat Efendi Samosir, Zainun, dan Khoirun Nisa Zein Lubis, Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat, *At-Balagh*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 118.

komunikasi diantara sejumlah orang (kalau kelompok kecil berjumlah 4-20 orang, kelompok besar 20-50 orang). Dalam kontinum diperagadiatas terlihat bahwa telah terjadi perubahan atas jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi, jumlah partisipan komunikasi makin bertambah kalau dibandingkan dengan komunikasi antarpersonal, umpan balik masih berlangsung cepat (jika kelompok kecil), adaptasi pesan masih bersifat khusus, tujuan/ maksud komunikasi masih tidak berstruktur. Misalnya diskusi kelompok, pemecahan masalah, berbagi informas.<sup>28</sup>

- 3) Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa yaitu radio, televisi, film, internet, dan lain-lain.<sup>29</sup>
- 4) Komunikasi Media adalah komunikasi melalui media yaitu surat, telepon, pamflet, poster, spanduk dan lain-lain.<sup>30</sup>

## 2. Tinjauan anak berkebutuhan khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) di anggap berbeda dengan anak normal lainnya. Setiap anak mempunyai kekurangan sekaligus kelebihan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapatkan Pelayanan, baik secara medis,

<sup>28</sup>Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Cet. 2, Jakarta: Kencana), 2014, h. 334.

<sup>29</sup>Khomsahrial Romli, *Kimunikasi Massa*, (Cet. 1, Jakarta: PT Grasindo), 2016, h. 2.

<sup>30</sup>Azhar, *Komunikasi antar Pribadi Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam*, *Al-Hikmah*, Vol. 9, No. 14, 2017, h. 84.

Pendidikan, maupun dalam berinteraksi sosial. Agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>31</sup>

a. Pengertian anak berkebutuhan khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus di artikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosional sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan dalam segi fisiik, mental intelektual maupun sosial emosional. Kondisi yang demikian, baik secara langsung atau tidak berdampak pada aspek kehidupan mereka.<sup>32</sup>

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus yaitu:

- 1) Disability, keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang di hasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau dalam Batasan normal, biasanya digunakan dalam level individu.

---

<sup>31</sup>Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Anggrek), 2010, h. 49.

<sup>32</sup>Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, h. 52- 53.



- 2) Impairment, kehilangan atau ketidak normalan dalam hal psikologis atau stuktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ.
- 3) Handicap, ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari impairment atau disability yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.<sup>33</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Anak berkebutuhan khusus saat ini menjadi istilah baru bagi masyarakat.<sup>34</sup>

Jika kita memahami lebih dalam lagi maksud dari anak-anak berkebutuhan khusus, istilah ini sudah tidak asing lagi di Indonesia, istilah ini lebih populer dengan istilah ‘anak luar biasa.

- b. Faktor-faktor penyebab gangguan pada individu berkebutuhan khusus.

Penyebab gangguan pada individu berkebutuhan khusus memang beragam. Hallahan mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan gangguan ABK secara umum adalah yaitu :

- 1) Faktor Neurologi

Yaitu central Neroous system (CNS) atau system syaraf pusat, sementara Carlson menyatakan adanya kelainan salam jaringan otak yang melibatkan stratum (caudate inti dan putamen) dan prefontal

---

<sup>33</sup>Rafael Lisinus dan Patiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, hlm. 38-39.

<sup>34</sup>Rafael Lisinus dan Patiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, h. 43.

cortex. Lebih jauh dia menjelaskan bahwa otak orang-orang dengan ADHD kira-kira 4% lebih kecil di banding normal, dengan pengurangan yang paling besar prefrontal cortex dan caudate inti. Friend juga menyatakan ukuran otak anak ADHD terlihat kecil dengan aktifitas metabolic yang sedikit.

## 2) Faktor Genetik

Faktor genetic di duga menjadi bagian dari penyebab gangguan pada anak berkebutuhan khusus. Seperti pada gangguan kesulitan belajar (*Learning disability*) diketahui merupakan gangguan yang sifatnya hereditas. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa 35-45% dari individu yang mengalami kesulitan belajar memiliki orang tua dan saudara yang kesulitan belajar pula.

## 3) Faktor Teratogenic

Yaitu kerusakan perkembangan janin faktor perantara yang dapat menyebabkan cacat atau kerusakan dalam perkembangan janin seperti fetal syndrome (FAS) yaitu suatu kondisi dimana bayi lahir dengan berat badan kurang, kemunduran intelektual dan ke tidak sempurnaan bentuk fisik yang merupakan penyebab utama dari kesulitan intelektual, toxi: yaitu keracunan timah yang merupakan faktor yang menyebabkan kesalahan pembentukan pada perkembangan fetus pada wanita hamil.

#### 4) Faktor Medis

Faktor medis biasanya disebabkan karena kelahiran premature dan komplikasi pada saat lahir, rendahnya berat badan dan kekurangan oksigen pada saat proses kelahiran menempatkan anak dalam resiko disfungsi neurology dan pediatric AIDS yang menyebabkan kerusakan syaraf.

#### 5) Faktor Internal dan Eksternal

Faktor dari dalam diri yaitu hambatan yang dimiliki anak yang berasal dari dalam diri atau karena adanya gangguan dalam diri anak berupa anak lambat belajar, berkesulitan belajar, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan emosional dan perilaku, gangguan fisik dan motoric, gangguan intelektual, gangguan autistic, berkelainan majemuk dan berbakat, sementara faktor eksternal yaitu hambatan yang dimiliki anak karena faktor diluar diri anak, faktor tersebut dapat berupa bencana alam, kemiskinan, narkoba dan obat-obat terlarang terisolir dll.<sup>35</sup>

#### c. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan gerak anakanak normal seperti pada umumnya, sehingga dengan kondisi tersebut memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan gerak yang maksimal. Anak berkebutuhan khusus

---

<sup>35</sup>Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamidah, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, hlm82- 85.

dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan fisik, mental, emosi atau tingkah laku yang membutuhkan pelayanan modifikasi dan pelayan khusus agar dapat berkembang secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus meliputi tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, down syndrome, kemunduran (retardasi) mental.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tunanetra Anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat –alat khusus, mereka masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Karakteristik : 1) Ketajaman penglihatan kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas. 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu. 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan
- 2) Tuna Rungu Anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Karakteristik anak tunarungu yakni: 1) Kurang mampu mendengar. 2) Lambat perkembangan bahasa. 3) Menggunakan isyarat dalam berkomunikasi. 4) Tidak tanggap bila diajak bicara. 5) Ucapan kata tidak jelas. 6) Kualitas suara aneh. 7) Kadangkala memiringkan

kepala dalam usaha mendengar. 8) Banyak perhatian terhadap getaran. 9) Keluar nanah dari dalam telinga. 10) Terdapat kelainan organ telinga.

- 3) Tuna Grahita Anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Karakteristik : 1) lancar dalam berbidaram tetapi kurang perbedaharan kata katanya. 2) sulit berpikir abstrak. 3) pada usia 16 tahun anak mencapai kecerdasan setara dengan anak normal 12 tahun. 4) masih dapat mengikuti pekerjaan baik di sekolah maupun di seolah umum.
- 4) Tuna Daksa Anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang,sendi,otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.jika mereka mengalami gangguan gerakan karena kelayuan pada fungsi syaraf otak,mereka disebut Cerebral Palsy (CP). karakteristik 1) tubuh kaku/lemah/lumpuh, 2) sulit dalam bergerak atau beraktifitas 3) bagian tubuh yang tidak lengkap, 4) cacat pada alat gerak, 5) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam, 6) terhambat pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh yang tidak normal, 7) hiperaktif/tidak dapat tenang.

- 5) Lambat belajar atau slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita biasanya memiliki IQ sekitar 70 – 90. Biasanya dalam hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi social, tetapi masih jauh lebih baik disbanding dengan tuna grahita, lebih lamban dari yang normal. Mereka butuh waktu yang lebih lama.dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>36</sup>

Tabel 3.1. Berikut interpretasi atau penapsiran IQ adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

| TINGKAT KECERDASAN | IQ          |
|--------------------|-------------|
| Genius             | Di atas 140 |
| Sangat Super       | 120-140     |
| Super              | 110-120     |
| Normal             | 90-110      |
| Bodoh              | 80-90       |
| Perbatasan         | 70-80       |
| Moron/ Dunggu      | 50-70       |

<sup>36</sup>Rafael Lisinus dan Patiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, h. 110-113.

<sup>37</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Cet. 6, Jakarta: Bumi Aksara), 2001, h. 72.

|          |       |
|----------|-------|
| Imbecile | 25-50 |
| Idiot    | 0-25  |

- 6) Anak Berkesulitan Belajar Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus terutama dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung, atau anak dalam kesulitan pada mata pelajaran tertentu yang diduga karena disebabkan faktor disfungsi neugologis dan bukan disebabkan factor intelegensi, yang sehingga anak tersebut memerlukan pelayanan pendidikan khuusus.
- 7) Anak cerdas istimewa dan bakat istimewa/ CIBI Anak berbakat atau anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan Luar biasa adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan/intelegensi , kreatifitas dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya, sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak berbakat sering juga disebut sebagai gifted & talented.
- 8) Anak Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Dengan karakteristik, 1) Suka membangkang, 2) Mudah tersulut emosi, 3) Suka melakukan tindakan agresif, 4) Suka bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Rafael Lisinus dan Patiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, h. 114-115.

### 3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena Pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan Pendidikan Agama Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dapat di artikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam serta di ikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>39</sup>

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak para pakar Pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda di antaranya sebagai berikut.

Prof. Dr. Zakiah Darajat menjelaskan sebagai sebagai berikut.

---

<sup>39</sup>Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadan Muslim*. (Cet, 3 Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2016. hl. 6



1. Pendidikan Agama Islam Adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar anantiya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah di Yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.

Pof. H. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwah secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secarta perkembangan fitrah ( kemampuan darsar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi di katakana bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman. Di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan UUSPN No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>40</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut konsep islam bertujuan mewujudkan kehidupan Bahagia di sunia Maupun di akhirat berdasarkan keimanan kepada allah SWT. Tujuan Pendidikan agama islam dijelaskan dalam PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama islam dan Pendidikan keagamaan, bahwa Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungna inter dan antar umat beragama. Dan Pendidikan

---

<sup>40</sup>Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. ( Cet, 1 Jakarta: PT Rajak Rafindo Persada) 2005, hl.6-7

agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>41</sup>

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intren antara-umat beragama yang menyasikan. Adapun dari segi tujuannya adalah untuk berkembangnya peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>42</sup>

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga dengan mata pembelajaran PAI secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok agama islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang mencangkup tiga kerangka dasar yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah merupakan pembelajaran dari konsep iman; syari'ah merupakan penjabaran dari konsep islam yang memiliki dua dimensi kajian pokok,

---

<sup>41</sup>Ahmad Sahal, *Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta, 2018).

<sup>42</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, ( Cet. 1, Jakarta: Kencana), 2020, h. 47.

yaitu ibadah dan muamalah dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.

Menurut Muhaimin karakteristik yang dimiliki oleh mata pembelajaran PAI yaitu :<sup>43</sup>

- 1) PAI berusaha menjaga keimanan dan akidah peserta didik agar tetap lurus dan kokoh dalam situasi dan kondisi apapun serta tidak mudah terkontaminasi dengan akidah yang tidak benar.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam yang dikembangkan melalui metode ijtihad para ulama sehingga PAI lebih rinci dalam bentuk fikih dan hasil ijtihad lainnya.
- 3) PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai gajian islam, tetapi juga berusaha menyatukan antara iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja namun juga meningkatkan pada aspek efektif dan psikomotorik peserta didik.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan budi pekerti luhur yang terbentuk dalam dimensi kesalehan individu dan kesalehan sosial.

---

<sup>43</sup>Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "ASSURE"*, (Cetakan 1, Jawa barat: Penerbit Adab ), 2020, h.61.

- 5) PAI menjadi landasan normal dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai budaya serta aspek kehidupan lainnya.
- 6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional yang tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan peradaban islama sebagai bahan khazanah keilmuan dalam mengembangkan peradaban yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- 8) Dalam beberapa hal mata pembelajaran PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang variatif sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Model Komunikasi

Komunikasi sebagai salah satu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi tentu membutuhkan model-model yang bisa menggambarkan atau membantu dalam menjelaskan suatu pengertian (teori) yang berkaitan dengan perilaku komunikasi manusia. Model dapat juga membantu seseorang untuk menjelaskan fungsi komunikasi bagi aktivitas manusia.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Herri Zan Pieter, *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana), 2017, h. 4.

Model komunikasi adalah represi fenomena komunikasi yang menonjolkan unsur-unsur terpenting yang akan dipakai untuk memahami suatu proses komunikasi. Model sering kali digunakan untuk menjelaskan secara sederhana dari suatu teori tertentu. Dengan demikian model berfungsi sebagai alat pendukung untuk menjelaskan suatu peristiwa, kondisi atau proses dengan menekankan hal-hal yang terpenting untuk diketahui, dimengerti, diingat serta menghilangkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kondisi, peristiwa, atau proses.<sup>45</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang tuntutan untuk mengormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Tayar Yusuf . Pendidikan Agama Islam Adalah usaha sadar generasi tua untuk mengakhikan pengalaman pengetahuann, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwah kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Herri Zan Pieter, *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*, h. 6.

<sup>46</sup>Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motifasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Cet, 1 Jawa Tengah : CV Mangku Bumi Media), 2019. hl.7

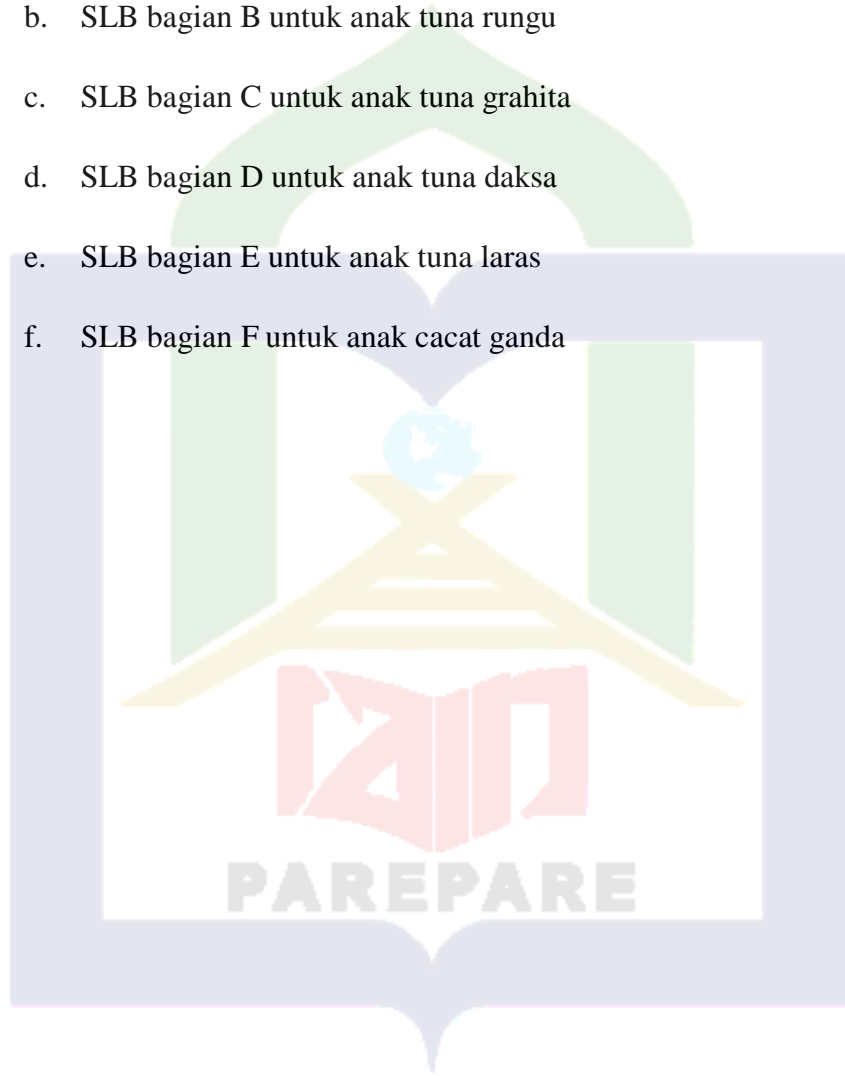
### 3. Sekolah Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa<sup>18</sup>. Pendidikan Luar Biasa adalah salah satu komponen dalam sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal. Pengelompokan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan jenis pelayanannya tertuang dalam Program Direktorat Pembinaan SLB Tahun 2006 dan Pembinaan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Tuna netra
- b. Tuna Rungu
- c. Tuna grahita (a.l. Down Syndrome)
- d. Tuna grahita ringan (IQ = 50-70)
- e. Tuna grahita sedang (IQ = 25-50)
- f. Tuna grahita berat (IQ = 125).
- g. Talented : potensi bakat istimewa.
- h. Kesulitan belajar (a.l. hiperaktif, ADD/ADHA, dyslexia (baca), dysgraphia (tulisan), dyscalculia (hitung), dysphasia (bicara), dan dyspraxia (motorik))
- i. Lambat belajar (IQ = 70-90)
- j. Autis
- k. Indigo

Adapun jenis-jenis SLB untuk masing-masing kategori diatas dikelompokkan menjadi:<sup>47</sup>

- a. SLB bagian A untuk anak tuna netra
- b. SLB bagian B untuk anak tuna rungu
- c. SLB bagian C untuk anak tuna grahita
- d. SLB bagian D untuk anak tuna daksa
- e. SLB bagian E untuk anak tuna laras
- f. SLB bagian F untuk anak cacat ganda

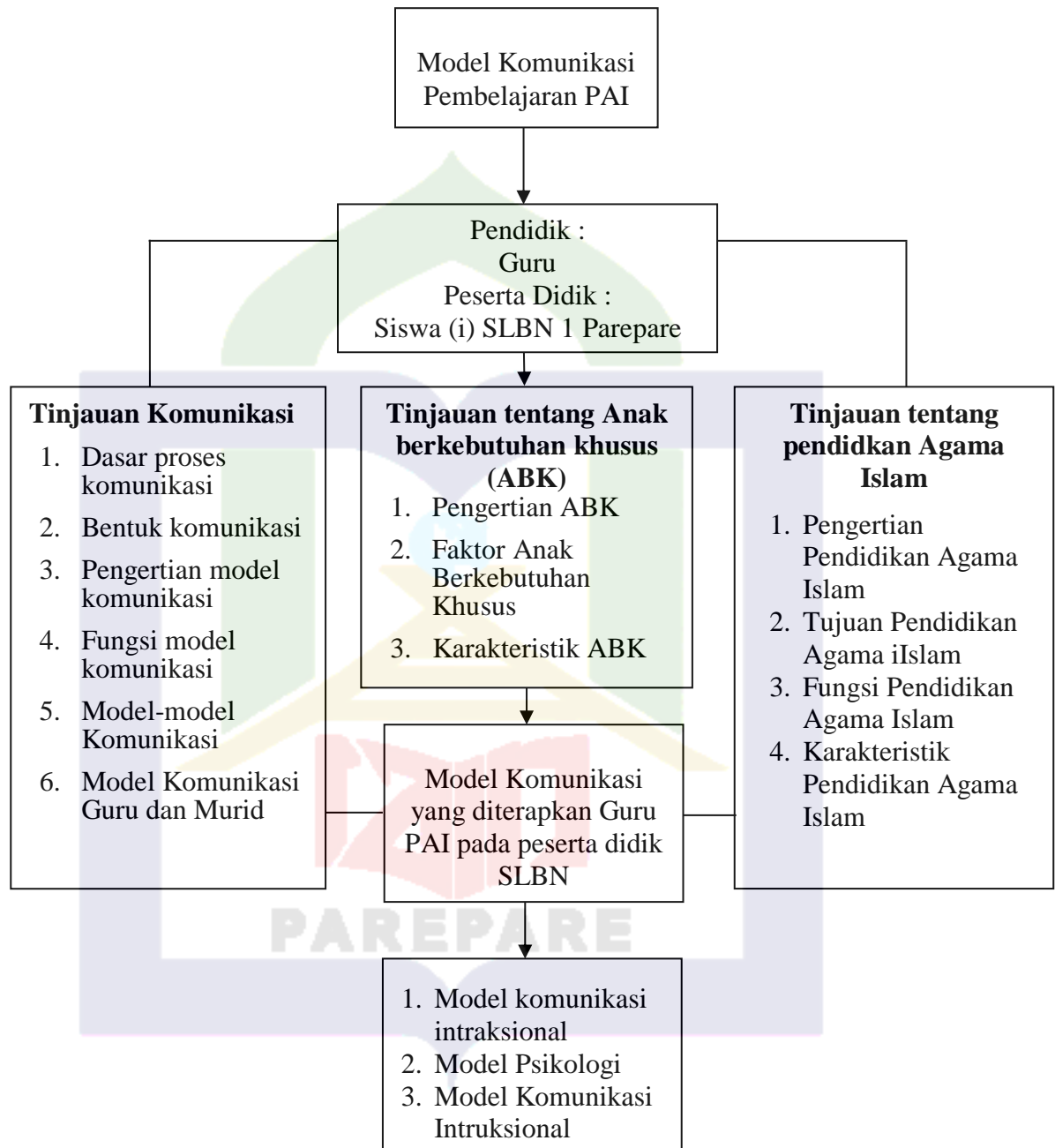


---

<sup>47</sup>Mega Handayani dan Julis Suryani, Model Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Jalan Merpati Sakti Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam Membangun Aspek Kreatifitas, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, h.121- 123.



#### D. Bagan Kerangka pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Tujuan pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti model komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan di alami guru dan murid selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SLBN 1 Parepare yang berlokasi di Jalan melingkar No.42, Kec.soreang, Kota Parepare Provinsi Sulawesi selatan. Kegiatan Penelitian akan dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan Penelitian).

---

<sup>48</sup>bi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Sukabumi: CV Jejak), 2018, h. 8.

### C. Fokus penelitian

Penelitian ini, berfokus untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada Bagaimana model komunikasi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan beberapa orang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya keperluan penelitian dimaksud.

Sumber data dalam skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (narasumber). Adapun data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu guru PAI dan peserta didik di SLBN.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. 4, Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, h. 87.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sesuai dengan sumber data, maka penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara.

### 1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen. Termasuk di dalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi dan media elektronik lainnya.

### 2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.<sup>50</sup>

### 3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara di identifikasikan untuk menjangkau fakta, data atau bukti yang akan dijadikan dalam sebuah aktivitas penelitian, tes, dll.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Cet. 1, Malang: UMM Press), 2018, h. 1.

<sup>51</sup>Rita Rohayati Erwan Juhara, Eriyandi Budiman, *Cendekia Berbahasa*, (Cet. 1, Jakarta: PT Setia Purna Inves), 2005, h. 97.

#### 4. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui *observasi* dan *interview*.<sup>52</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode deduktif dan induktif. Adapun tahapan proses analisis datanya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema, membuang data yang dianggap tidak penting. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan.<sup>53</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dimana data diperkenalkan sebagai suatu informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis.<sup>54</sup> Data diarahkan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan

---

<sup>52</sup>Agus Rusmana dan Pawit M. Yusup, *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*, (Cet. 1, Bandung: Unpad Press), 2019, h. 319.

<sup>53</sup>Janu Murdiatmoko, *Sosiologi mumahami dan mengkaji masyarakat* (Bandung: Grafindo media pratama, 2007), h. 100.

<sup>54</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 45.

lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun data dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## G. Uji keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam kriteria keabsahan data, di antaranya:

### 1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Istilah derajat kepercayaan digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.<sup>55</sup> Dalam derajat kepercayaan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, di antaranya:

---

<sup>55</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan* ( Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti Kembali kelapangan melakukan wawancara lagi dengan narasumber setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berhubungan dengan Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus yang di peroleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data dapat dipilih dan diklafisikasikan.

c. Triangulasi

Trianggulasi yaitu teknik menganalisis data yang berfungsi untuk mengecek kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk mengidentifikasi dan melakukan perbandingan terhadap data.<sup>56</sup> Trianggulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi Teknik dan waktu.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang sama.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidowarjo: zifatama Publisher, 2015), h.110

<sup>57</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 139.

Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain mampu memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas dan dapat dipercaya terkait dengan Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan demikian pembaca mampu mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Parepare.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SLBN 1 Parepare

Awal berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare didirikan oleh Kepala Sekolah yang terdahulu yaitu Bapak Muhammad Asim. S.Pd, beliau adalah seorang pegawai negeri sipil yang ditempatkan di Kota Parepare dan background Pendidikannya adalah sekolah guru Pendidikan luar biasa yang sudah relevan dengan tugas beliau. Awalnya di Kota Parepare tidak ada Sekolah luar biasa (SLB) dan beliau di tugaskan di Parepare, sehingga beliau mempunyai inisiatif untuk mendirikan sekolah yang bersifat formal khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Jadi awal SLB ini di namai Sekolah dasar luar biasa (SDLB) seiring dengan perkebangannya pada tahun 2010 ada beberapa alumni SDLB yang sudah tamat tetapi tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena belum bisa di terima disekolah regular, maka Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare mempunyai inisiatif untuk bagaimana supaya anak-anak yang tamatan SDLB ini bisa melanjutkan pendidikannya.

Pada tahun 2010 nama SDLB berubah nama ke SLB jadi ada perjenjangan yang didalamnya berbeda, kalau SDLB itu hanya mendidik anak-anak tingkat SD.

Sedangkan untuk kategori SLB itu sudah bisa mendidik tiga tingkatan di dalamnya, mulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB.

## 2. Profil

Profil sekolah merupakan salah satu media public relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Untuk lebih rinci mengenai profil dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 4.2. Profil SLBN 1 Parepare (Identitas Sekolah)

| NO  | IDENTITAS SEKOLAH    |   |
|-----|----------------------|---|
| 1.  | Nama Sekolah         | SLB Negeri 1 Parepare                                 |
| 2.  | NSS/NSPN             | 101196102035/ 40307723                                |
| 3.  | Provinsi             | Sulawesi selatan                                      |
| 4.  | Alamat               | Jalan. Melingkar No. 42                               |
| 5.  | Kelurahan            | Bukit harapan   |
| 6.  | Kecamatan            | Soreang   |
| 7.  | Kota                 | Parepare  |
| 8.  | Kode Pos             | 91132   |
| 9.  | Email                | parepareslbnegeri@gmail.com<br>Slbnparepare@ymail.com |
| 10. | Sekolah dibuka tahun | 1989  |
| 11. | Status Sekolah       | Negeri  |
| 12. | Waktu Peyelenggaraan | Pagi  |

|     |                |  |
|-----|----------------|--|
| 13. | Status Tanah   | Hak Milik  |
| 14. | Kepala Sekolah | Faisal Syarif, S.Pd. M.Kes   |
| 15. | Akreditasi     | Tahun 2005 Nilai B<br>Tahun 2007 Nilai B<br>Tahun 2011 Nilai B<br>Tahun 2015 Nilai A |

### 3. Visi dan Misi

Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare (SLBN) adalah Bagaimana kemampuan anak berkebutuhan khusus, sekolah memprioritaskan lebih di arahkan ke hal-hal yang baik, Membina anak-anak untuk melakukan kemandirian, karena kita tahu bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa keterbatasan, keterbatasan itulah digunakan untuk supaya anak berkebutuhan khusus ini bisa lebih mandiri dan tidak lagi selalu berharap kepada orang lain.

Misalnya anak tuna netra yang tidak memiliki penglihatan, jika melakukan mobilisasi atau perpindahan tempat harus butuh orang lain jadi sekolah mendidik anak-anak seperti itu dan memiliki program khusus, membina anak atau melatih anak yang tidak memiliki penglihatan supaya lebih mengenal lokasi ketika dia berada dimana dan anak seperti ini dilatih supaya bagaimana literasinya bisa jalan, dan juga ada namanya pengenalan huruf brail atau huruf timbul supaya anak tunanetra ini bisa membaca dan memiliki buku khusus untuk mengurangi bantuan-bantuan dari orang lain.

Untuk anak tunarungu sendiri di ajarkan system isyarat bahasa Indonesia jadi itu melatih komunikasi secara verbal maupun non verbal melalui abjad tangan, selanjutnya untuk anak tunagrahita mempunyai IQ yang dibawah program khususnya dijalankan adalah merawat diri, karena anak-anak seperti ini memperbaiki kancing baju saja sangat kesulitan dan mengikat sepatupun lebih sulit dan itu adalah salah satu materi dasar yang di ajarkan anak-anak yang memiliki IQ yang dibawah normal.

Untuk anak tunadaksa biasa dikatakan cacat fisik, cacat fisik ini dikatakan ada dua macam yaitu cacat fisik dari segi kebawah atau cacat fisik dari atas, misalnya dari atas tidak memiliki lengan dan dari bawah tidak memiliki kaki, jadi anak-anak seperti ini diberikan program khusus pembinaan gerak untuk melatih proses perpindahan tempat supaya bagaiman anak seperti itu tidak tergantung kepada kursi roda dan bagi anak yang tidak memiliki tangan otomatis memiliki kesulitan dalam menulis dan anak ini diajarkan bagaimana cara menulis, maka diajarkan menulis melalui kaki atau melalui mulut.

Selanjutnya untuk anak autis yaitu anak yang mengalami gangguan prilaku tetapi prilakunya seperti cuek dan tidak peduli apa yang terjadi di lingkungannya di sekolah Sekolah Luar Bisasa, mereka dibina supaya peka terhadap kondisi sosialnya. Seperti itulah pembinaan sekolah SLBN 1 Parepare dan itulah program-program khusus di berikan kepada anak-nak berkebutuhan khusus di SLBN 1 parepare.

Tabel. 4.3. Visi Misi Sekolah SLBN 1 Parepare

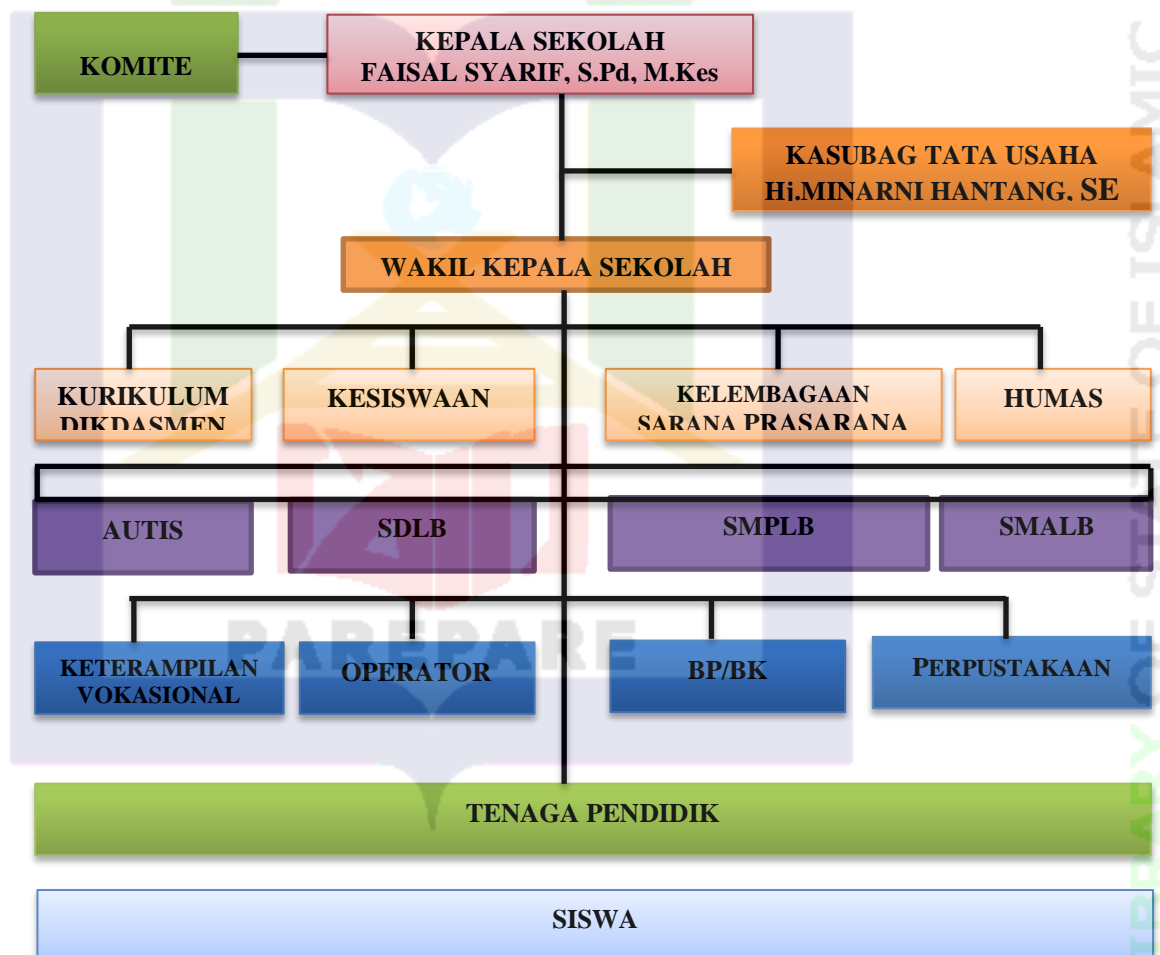
|   |
|---|
| <b>Visi</b>   |
| MENGEMBANGKAN SISA KEMAMPUAN PESERTA DIDIK AGAR MENJADI YANG BERPERTASI, TAMPIL DAN BERTAQWA  |
| <b>Misi</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2. Mengembangkan pengetahuan sikap dan psikomotor peserta didik melalui Pendidikan formal</li> <li>3. Menanamkan konsep diri yang positif agar beradafasi dan di terima dalam bersosialisai di masyarakat</li> <li>4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat</li> </ol>  |
| <b>Tujuan Sekolah</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menghasilkan mutu lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang bertanggungjawab, demokratis dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.</li> <li>2. Mengembangkan transparansi pengelolaan manajemen melalui penyusunan Rencana pengembangan sekolah yang aspiratif dan berdaya guna yang disusun bersama oleh seluruh elemen sekolah.</li> <li>3. Mendapatkan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kompetensi akademik, keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya serta dapat mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.</li> <li>4. Mendapatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan</li> </ol> |

kempeitif dalam melaksanakan profesinya.

5. Terbangunnya sekolah yang sehat, cerdas dan produktif melalui partisipasi aktif dalam masyarakat dan pihak-pihak lainnya.

#### 4. Struktur Organisasi SLBN 1 Parepare

### STRUKTUR ORGANISASI UPTD SATUAN PENDIDIKAN SLB NEGERI 1 PAREPARE



## 5. Data Guru dan Siswa SLBN 1 Parepare

SLB Negeri 1 Parepare dipimpin oleh Bapak Faisal Syarif, S.Pd, M.Kes. dan pada siswa didik Sebagian guru-guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS . Jumlah guru yang mengabdikan di SLB Negeri 1 Parepare yaitu 21 orang. Untuk lebih rinci Dapat dilihat pada table 3. Sebagai berikut.

Tabel 4.4. Data Guru-Guru SLB Negeri 1 Parepare

| NO | Nama                        | Jabatan        | Agama |
|----|-----------------------------|----------------|-------|
| 1  | Faisal Syarif, S.Pd, M.Kes. | Kepala Sekolah | Islam |
| 2  | Hj.Minarni Hantang, SE      | K. TU          | Islam |
| 3  | Suarni, S.Pd                | Guru           | Islam |
| 4  | Muh. Sabri, S.Pd SD         | Guru           | Islam |
| 5  | Hasliah Jamardin, S.Pd, MM  | Guru           | Islam |
| 6  | Nur Alang, S.Pd. M.Pd       | Guru           | Islam |
| 7  | Fahrul, S.Pd                | Guru           | Islam |
| 8  | Awaluddin, A.Md.Pi          | Staf Tu        | Islam |
| 9  | Rahmawati, S.Pd             | Guru Sosial    | Islam |
| 10 | Nuraznida, S.PdI            | Guru Sosial    | Islam |
| 11 | Muhammad Nurul Iqbal, S.Pd  | Guru Sosial    | Islam |
| 12 | Rasmawati, S.Pd             | Guru Sosial    | Islam |
| 13 | Sutoyo, S.Pd                | Guru Sosial    | Islam |
| 14 | Riska, S.Pd                 | Guru Sosial    | Islam |
| 15 | Aswar, S.Pd                 | Guru Sosial    | Islam |
| 16 | Nurlinda, S.Pd              | Guru Sosial    | Islam |
| 17 | Nurjanna Sabri, S.Pd        | Guru Sosial    | Islam |

|    |                    |                   |         |
|----|--------------------|-------------------|---------|
| 18 | Humahira           | OPS/<br>Perpuas   | Islam   |
| 19 | Tadius             | Bujang<br>Sekolah | Kristen |
| 20 | Muhammad Fajar     | Clening<br>Servis | Islam   |
| 21 | Taufan Bayu Asmara | Pegawai<br>Sosial | Islam   |

SLB Negeri 1 Parepare menerima siswa yang memiliki gangguan dalam pengelihatatan (Tunanetra), gangguan pendengaran (Tunarungu), gangguan mental ( Tunagrhaita), cacat fisik (Tunadakasa) dan Autis. Pada tahun 2021 siswa SLB Negeri 1 Parepare berjumlah 73 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jumlah peserta didik di SLBN 1 Parepare

| NO | Jenis Ketunaan | Jumlah Siswa | Laki- Laki | Perempuan |
|----|----------------|--------------|------------|-----------|
| 1  | Tunanetra      | 2            | 1          | 1         |
| 2  | Tunarungu      | 15           | 8          | 7         |
| 3  | Tunagrahita    | 31           | 16         | 15        |
| 4  | Tunadaksa      | 11           | 11         | 0         |
| 5  | Autis          | 14           | 10         | 4         |
|    | Jumlah         | 73           | 46         | 27        |



## 6. Sarana/ prasarana SLBN 1 Parepare

Sarana/ prasarana adalah fasilitas yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar murid-murid anak berkebutuhan khusus. Adapun sarana/ prasarana yang ada di sekolah luar biasa negeri 1 Parepare (SLBN 1 Parepare) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6. Tabel Data Ruang

| Nama Ruang         | Kebutuhan | Yang ada |
|--------------------|-----------|----------|
| Ruang Kelas        | 4         | 6        |
| Ruang Guru         | 1         | -        |
| Ruang Kepsek       | 1         | -        |
| Ruang Perpustakaan | 1         | 1        |
| Ruang Progsus      | 3         | 1        |
| Ruang Ketrampilan  | 2         | 1        |
| Ruang UKS          | -         | 1        |
| Ruang Komputer     | -         | 1        |
| Mushollah          | 1         | -        |
| WC / Kamar mandi   | 1         | 6        |

Tabel 4.7. Data Mebeler

| Nama Ruang  | Kebutuhan | Yang ada |
|-------------|-----------|----------|
| Meja Murid  | 5         | 47       |
| Kursi Murid | 5         | 47       |
| Meja Guru   | 6         | 11       |
| Kursi Guru  | 6         | 11       |
| Lemari      | 6         | 6        |
| Papan Tulis | 4         | 7        |
| Rak Buku    | 6         | 2        |
| Kursi Tamu  | 1         | 1        |
| Komputer    | 3         | 9        |
| Mesin Tik   | 1         | 0        |
| Papan Data  | 3         | 1        |

## B. Pembahasan

1. Bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare.

Gambaran kelas pembelajaran di SLBN 1 Parepre yaitu di dalam kelas semua anak berkebutuhan khusus kecuali anak Autis di gabung dalam satu ruangan, pada tingkat SDLB kelas 1 sampai kelas 6 di gabung dalam satu ruangan dan di beri materi masing-masing oleh gurunya dan di dalam ruangan di berikan skap-skap atau pembatas agar peserta didik tidak merasa terganggu dan tidak berkeliaran, dan juga di dampingi dan di ajarkan oleh gurunya masing-masing.

Begitupun bentuk pembelajaran pada tingkat SMPLB kelas 7 sampai kelas 9 dan juga pada tingkat SMALB kelas 10 sampai kelas 12. Sedangkan anak berkebutuhan khusus Autis memiliki ruangan sendiri tidak di campur dengan anak berkebututuhan khusus lainnya yaitu dengan anak tunanetra, tunadaksa, tunarungu, tunagrahita, dan di SLB Negeri 1 Parepare menggunakan kurikulum Pendidikan khusus 2013.

Dan perlu kita ketahui bahwasanya Anak berkebutuhan khusus di artikan anak-anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan dalam segi fisiik, mental intelektual maupun sosial emosional, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional.

Namun orang yang memiliki keterbatasan termasuk anak berkebutuhan khusus jelas memiliki hak yang sama dengan orang normal. Oleh karena itu,

kita sebagai sesama Muslim, wajib untuk menyamaratakan hak antara Muslim yang satu dengan Muslim yang lain tanpa memandang apakah mereka memiliki keterbatasan maupun tidak, tidak boleh mengejek atau bahkan mengesampingkan mereka. Karena semua manusia diciptakan oleh Allah SWT itu adalah dalam keadaan yang sama dan setara. Namun yang membedakan hanyalah ketakwaannya.

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hujurat: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. (١١)

Terjemahnya:

*”Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka yang diperolok-olok lebih baik dari mereka, dan jangan pula perempuan mengolok-olok perempuan yang lain, boleh jadi perempuan yang diperolok-olok lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>58</sup>*

Berdasarkan Ayat tersebut, dapat kita simpulkan kita sesama Muslim harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan kita harus peduli terhadap orang yang berkebutuhan khusus. Dalam mendidik orang berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan sikap-sikap tertentu agar siswa(i) dapat menerima Pendidikan dengan baik seperti anak normal.

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra), 1996, h. 49.

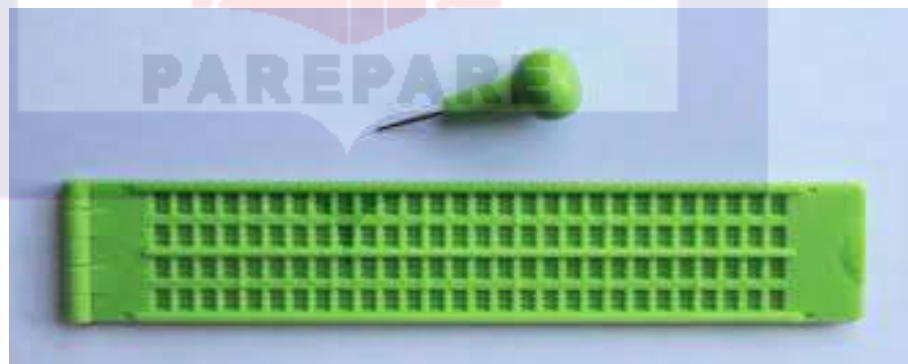
Adapun pernyataan seorang guru PAI atas nama Ibu Nur Alang, S. Pd.,

M. Pd. Yang mengatakan bahwa :

“Ada 73 orang ABK (anak berkebutuhan khusus) di SLB Negeri 1 Parepare dan ada 5 (Lima) jenis ketunanaan yang ada di SLBN Negeri 1 Parepare yaitu:

Pertama, Tunanetra adalah anak yang memiliki keterbatasan pada pengelihatn, tetapi masih dapat mendengar dengan jelas, intelegensi masih normal dan bentuk fisik seperti anak normal, jadi anak tunanetra masih dapat di didik secara akedemik. Adapaun alat bantu yang digunakan untuk berjalan adalah tongkat putih untuk memudahkan berjalan kesana kemari dan alat untuk menulis pada anak tunanetra menggunakan huruf timbul atau yang disebut braille alatnya di sebut tusing.

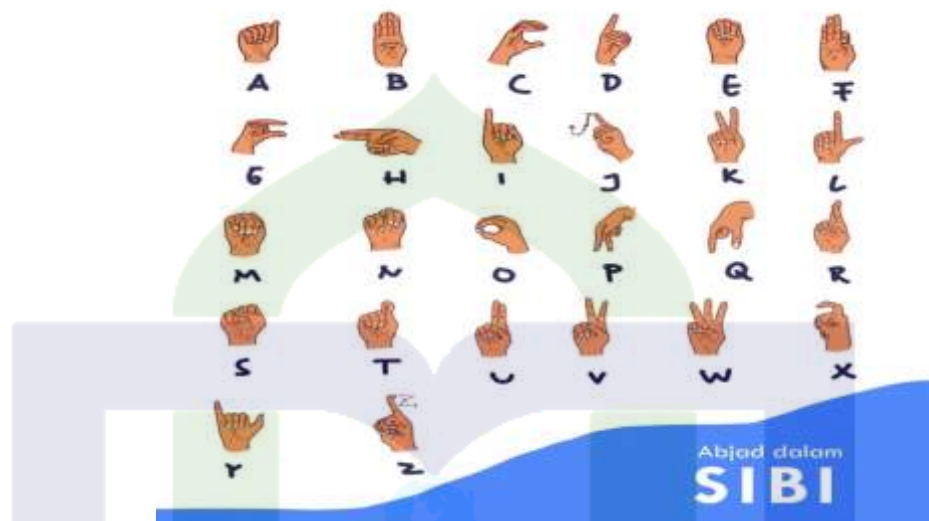
| THE BRAILLE ALPHABET |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |               |   |
|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---------------|---|
| ⠁                    | ⠃ | ⠉ | ⠇ | ⠑ | ⠋ | ⠊ | ⠎ | ⠏ | ⠍ | ⠕ | ⠗             | ⠖ |
| a                    | b | c | d | e | f | g | h | i | j | k | l             | m |
| ⠪                    | ⠬ | ⠏ | ⠑ | ⠓ | ⠔ | ⠕ | ⠗ | ⠘ | ⠙ | ⠚ | ⠛             | ⠜ |
| n                    | o | p | q | r | s | t | u | v | w | x | y             | z |
| NUMBERS              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |               |   |
| ⠼                    | ⠠ | ⠡ | ⠢ | ⠣ | ⠤ | ⠥ | ⠦ | ⠧ | ⠨ | ⠩ | ⠪             | ⠫ |
| #                    | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Literary Code |   |
| ⠼                    | ⠠ | ⠡ | ⠢ | ⠣ | ⠤ | ⠥ | ⠦ | ⠧ | ⠨ | ⠩ | ⠪             | ⠫ |
| #                    | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | Nemeth Code   |   |



Gambar 1. Brail dan Tusing

Kedua, Tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan pada pendengar, bisu atau tuli tetapi masih dapat di didik secara akedemik,

anak tunarungu tidak suka pada yang kotor atau jorok, anak ini suka yang berih-bersih, tidak mudah bergaul dengan siapa saja, anak seperti ini mempunyai sifat sosial hanya sesama tunarungu, anak ini menggunakan bahasa isyarat pada pembelajarannya.



Gambar 2. Huruf bahasa isyarat bagi anak tunarungu

Ketiga, Tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan pada pemikiran (intelejensi/ intelektual) pada tunagrahita ada yang mampu di didik (Ciringan) anak mampu latihan hanya diberi Latihan secara rutin dan berkesimbangan dan anak mampu rawat yang hidupnya membutuhkan bantuan orang, tidak dapat mengurus diri sendiri



Gambar 3. Anak tunagrahita

Keempat, Tunadaksa adalah anak yang memiliki keterbatasan pada fisik akan tetapi masih dapat menempuh Pendidikan secara normal, anak ini masih normal karena dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelima, Autis adalah anak yang memiliki keterbatasan pada perilaku dan sifat yang tidak sesuai, anak yang nakal. Pada anak autis perlu diberi terapi khusus dan guru khusus untuk menangani anak ini, jadi pemberian pada pembelajarannya harus selalu di latih secara rutin, pandangan mata anak autis tidak focus mata guru jadi perlu pendekatan secara berkesimbangan.”<sup>59</sup>

Apabila strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Strategi guru dalam menyampaikan pelajaran sangat berperan penting dan sangat diutamakan. Karena sesuatu yang telah direncanakan atau dikonsepskan sebelumnya oleh seorang guru atau pendidik khususnya mengenai indikator atau pencapaian pembelajarannya bisa dicapai dengan baik tanpa ada satu halangan apapun.

Sesuai dengan pernyataan seorang guru PAI atas nama Ibu Nur Alang, S. Pd., M. Pd. Mengenai karakteristik yang digunakan adalah :

“Karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) mengikuti pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Parepare yaitu berbeda-beda pemberian pembelajaran, dan di ikuti masing-masing oleh gurunya, tidak boleh di lepas dan di biarkan belajar sendiri harus di damping agar anak dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik seperti pemberian

---

<sup>59</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

literasi/ pembelajaran Al-Qur'an selama 15 menit, dimana materi yang diberikan berbeda-beda, contohnya materinya membaca surah pendek, praktek berwudhu, praktek shalat.<sup>60</sup>

Sebagaimana dengan pernyataan seorang siswa yang sudah menempuh Pendidikan di SLBN 1 Parepare selama 7 tahun atas nama M. Ahnaf Naufal Al Febrianto yang berkebutuhan khusus tunagrahita (sedang) menyatakan bahwa:

“Adapun materi yang saya dapatkan dalam pembelajaran PAI adalah tata cara berwudhu, praktek sholat, literasi, membaca surah-surah pendek, praktik adzan dan mengaji.”<sup>61</sup>

Pernyataan lain dari seorang siswa yang bernama Muhammad Asrul yang berkebutuhan khusus tunagrahita ringan yang mengatakan bahwa :

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI karena diajari, dijelaskan lalu dipraktikkan sama gurunya.”<sup>62</sup>

Dilanjut lagi oleh guru PAI tersebut, menyatakan bahwa strategi yang digunakan adalah :

“Strategi yang digunakan untuk materi pembelajaran PAI adalah semacam pembelajaran latihan dan pendekatan pada siswa agar dapat mandiri dalam pembelajaran.”<sup>63</sup>

<sup>60</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

<sup>61</sup>M. Ahnaf Naufal Al Febrianto, Anak Berkebutuhan Khusus, *Wawancara* dilakukan di Jalan Sulawesi Parepare Pada Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>62</sup>Muhammad Asrul, Anak Berkebutuhan Khusus, *Wawancara* dilakukan di Jalan Sulawesi Lr II Parepare Pada Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>63</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

2. Model komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare

Komunikasi merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam kehidupan manusia salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial di antara mereka karena manusia merupakan makhluk sosial yang bukan saja membutuhkan orang lain, tapi juga membutuhkan komunikasi dengan orang lain.<sup>64</sup>

Dalam dunia komunikasi dikenal adanya model dimana melalui model, kita akan dapat mengetahui sesuatu hal secara keseluruhan. Karena, model membantu kita dengan memberikan gambaran tentang komponen-komponen pokok dari suatu hal atau system.

Model komunikasi apa digunakan guru dalam pembelajaran PAI yang efektif dan sistem penggunaan komunikasi tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Nur Alang, S. Pd., M. Pd. bahwa :

“ Tunanetra model komunikasinya orientasi mobilitas (OM) tongkat putih, tusing, alat perekam, Tunarungu model komunikasinya bahasa isyarat atau bahasa tubuh, Tunagrahita model komunikasinya diberi Latihan dan pengembangan diri, Tunadaksa model komunikasinya binagerak, Latihan dan pengembangan diri, Autis model komunikasinya dilatih secara rutin dan perubahan sikap perilaku.”<sup>65</sup>

Perlu kita ketahui Ketika kita berkomunikasi, juga memiliki suatu bentuk seperti halnya bentuk komunikasi yang di terapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu dalam mengahapi anak tunanetra harus memiliki sikap

<sup>64</sup>Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islamh* ( Cet. 1, Sidoarjo : Nizmia Learning Center), 2018, h. 71.

<sup>65</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.



yang lembut dan peduli, jika ingin berkomunikasi dengan anak tunanetra pertama-tama harus melalui pendekatan pengenalan terhadap anak tunanetra, untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu guru harus bersikap lembut terhadap anak tunarungu, untuk anak tunagrahita guru harus lebih sabar dan lembut, selalu melatih anak tunagrahita dalam setiap hal agar memiliki kepribadian yang mandiri contohnya cara mengikat tali sepatu, untuk anak tunadaksa dalam berkomunikasi guru harus bersikap lembut dan memberikan motivasi, sedangkan untuk anak autis harus di tangani oleh guru laki-laki karena anak autis sangat sulit ditangani guru harus bersikap keras dan tegas.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), atas nama Qurrata Ayyun yang berkebutuhan khusus tunanetra yang mengatakan bahwa :

“Model komunikasi yang digunakan adalah berbicara secara langsung bagi anak tunanetra dan tunadaksa.”<sup>66</sup>

“ Untuk anak tunarungu berkomunikasi dengan anggota tubuh/bahasa isyarat.”<sup>67</sup> sambung Muh. Kutbah berkebutuhan khusus tunarungu.

Dilanjut oleh Muhammad Yahya (tunagrahita kesulitan belajar) mengatakan bahwa:

“Saya sebagai anak tunagrahita berkomunikasi dengan gerakan tubuh karena bahasa yang dilakukan tidak jelas.”<sup>68</sup>

<sup>66</sup>Qurrata Ayyun, Anak Berkebutuhan Khusus, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>67</sup>Muh. Kutbah, Anak Berkebutuhan Khusus, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 22 Juni 2021.

<sup>68</sup>Muhammad Yahya, Anak Berkebutuhan Khusus, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 22 Juni 2021.

Dari model komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada ABK di SLBN 1 serta cara evaluasi pelajaran yang didapatkan siswa ABK, yang dinyatakan oleh Ibu Nur Alang, S. Pd., M. Pd. adalah :

“Hasil pembelajaran PAI untuk ABK di SLB Negri 1 Parepare dengan menggunakan berbagai model komunikasi berdasarkan jenis kebutuhan anak mengalami peningkatan, mempelajar kegiatan pembelajaran dan memudahkan untuk penyampaian materi pembelajaran, serta pendekatan pada peserta didik. Adapun cara evaluasinya (penilaian) adalah pemberian soal latihan, praktek, pemberian tugas, lisan dan tertulis.”<sup>69</sup>

Maka dari itu sesama manusia kita harus memperlakukan orang yang berkebutuhan khusus selayaknya sama seperti orang normal pada umumnya, bukan hanya dalam hal makan namun dalam kehidupan kita sehari-hari namun dalam hal mendidik juga, memberikan ilmu dan menambah wawasan mereka agar mendapat apa yang pantas mereka dapatkan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nur Ayat 61 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيَّنَّ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ. (٦١)

Terjemahnya:

*“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah*

<sup>69</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

*bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.”<sup>70</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya orang yang memiliki keterbatasan termasuk anak berkebutuhan khusus jelas memiliki hak yang sama dengan orang normal, tidak boleh di beda-bedakan agar mereka tetap memiliki motivasi hidup untuk terus belajar.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di SLB Negeri 1 Parepare model komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN I Parepare yaitu anak tunanetra menggunakan model komunikasi orientasi mobilitas (OM) tongkat putih, tusing, alat perekam, sedangkan anak Tunarungu menggunakan model komunikasi bahasa isyarat atau bahasa tubuh, Tunagrahita menggunakan model komunikasi yaitu diberi pelatihan dan pengembangan diri, Tunadaksa menggunakan model komunikasi binagerak, Latihan dan pengembangan diri, Autis menggunakan model komunikasi dengan dilatih secara rutin agar dapat merubah sikap dan perilaku.

Jadi, dalam komunikasi antara guru dengan murid di SLBN 1 Parepare yaitu adanya tindakan yang dilakukan guru saat berkomunikasi dengan

---

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra), 1996, h. 286.

murid berbeda-beda sesuai dengan kondisi psikologis muridnya dan menyampaikan rangsangan-rangsangan, kata-kata untuk mengubah tingkah laku muridnya dan menerangkan menggunakan model komunikasi sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus agar tujuan suatu proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

3. Hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare

Mendidik anak-anak tidaklah mudah apalagi untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, masing-masing memiliki kesulitan dalam mendidik agar mereka mendapatkan ilmu yang mudah untuk dipahami.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Parepare yang diungkapkan oleh Ibu Nur Alang, S. Pd., M. Pd., yaitu:

“Persetujuan dari kepala sekolah SLBN 1 Parepare, sarana dan prasarana bagi ABK, tenaga guru dan tenaga administrasi dan ruangan pembelajaran/kelas, tidak lepas dari adanya hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran tersebut seperti peserta didik tidak mudah ikut dalam pembelajaran, peserta didik perlu pendekatan pada guru dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik biasa mengharapkan hadiah untuk memperlancar mengikuti pembelajaran.”<sup>71</sup>

Dilanjut oleh salah satu siswa ABK tunagharita (berat) atas nama Taat Arafah yang mengatakan bahwa :

“Saya keseringan diam, melamun, pada saat disentuh baru tersadar”.<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

<sup>72</sup>Taat Arafah, Anak Berkebutuhan Khusus, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 22 Juni 2021.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar, Langkah yang diambil guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah berdasarkan pernyataan Ibu Nur Alang, S. Pd., M. Pd. :

“Solusi yang di ambil dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Hendaklah terjalin Kerjasama yang baik antra peserta didik, guru, tenaga administrasi, kepala sekolah dan ketersediaan/kesiapan sarana dan prasarana yang telaha ada.”<sup>73</sup>

Sebagai tenaga pendidik selalu ada tantangan dan hambatan yang harus dihadapi pada saat berkomunikasi antara yang satu dengan lainnya, Adapun tantangan di dapatkan dalam Model komunikasi pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 parepare berdasarkan pernyataan Bapak Faisal Syarif, S. Pd., M. Kes. Selaku kepala mengatakan bahwa :

“kurangnya motivasi atau semangat dalam model komunikasi pada pembelajaran, tenaga untuk pembelajaran PAI tidak relevan dengan kebutuhan anak (tidak sesuai ijazah), kurangnya guru yang sesuai dengan ABK/ jurusan, sedangkan hambatan yang didapatkan dalam model komunikasi pada ABK di SLB Negeri 1 Parepare adalah peserta didik masih kurang mengerti dan paham, peserta didik tidak mudah mengikuti model pembelajaran, peserta didik masih tidak peduli untuk belajar, peserta didik banyak yang berlari-lari kesana kemari pada saat proses pembelajaran, peserta didik masih sering bersembunyi dibawah meja atau kursi, dan solusi yang dilakukan dengan system pendekatan.”<sup>74</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya ada beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar di SLBN 1 Parepare, karena menghadapi orang-orang yang berkebutuhan khusus tidaklah mudah, perlu kesabaran karena adanya yang tidak mudah untuk memahami yang disampaikan, kurangnya rasa ingin tahu, kurangnya keinginan untuk belajar, dan hanya

---

<sup>73</sup>Nur Alang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

<sup>74</sup>Faisal Syarif, Kepala Sekolah, *Wawancara* dilakukan di SLBN 1 Parepare Pada Tanggal 05 Juni 2021.

ingin memperbanyak bermain, juga perlu ketegasan bagi anak-anak yang keras kepala tidak ingin mengikuti proses pembelajaran, namun semua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara pendekatan seperti halnya memberikan hadiah berupa makanan dan mainan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 1 Parepare dengan judul Model komunikasi pembelajaran Pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Pareapare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yaitu berbeda-beda pemberian Materi pembelajaran dan setiap anak berkebutuhan khusus di gabung dalam satu ruangan tapi di dalam ruangan tersebut di beri pembatas dan di dampingi oleh gurunya masing-masing, tidak boleh di lepas dan di biarkan belajar sendiri, harus di damping agar anak dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik seperti pemberian literasi/ pembelajaran Al-Qur'an selama 15 menit, dimana materi yang diberikan bermacam-macam, contohnya materinya membaca surah pendek, praktek berwudhu, praktek shalat.
2. Model komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN I Parepare yaitu anak tunanetra menggunakan model komunikasi orientasi mobilitas (OM) tongkat putih, tusing, alat perekam, sedangkan anak Tunarungu menggunakan model komunikasi bahasa isyarat atau bahasa tubuh, Tunagrahita menggunakan model komunikasi yaitu diberi pelatihan dan pengembangan diri, Tunadaksa menggunakan model komunikasi binagerak, Latihan dan pengembangan diri, Autis menggunakan model komunikasi dengan dilatih secara rutin agar dapat merubah sikap dan perilaku.

Jadi, dalam komunikasi antara guru dengan murid di SLBN 1 Parepare yaitu adanya tindakan yang dilakukan guru saat berkomunikasi dengan murid berbeda-beda sesuai dengan kondisi psikologis muridnya dan menyampaikan rangsangan-rangsangan, kata-kata untuk mengubah tingkah laku muridnya dan menerangkan menggunakan model komunikasi sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus agar tujuan suatu proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

3. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Parepare yaitu dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik tidak mudah ikut dalam pembelajaran, peserta didik perlu pendekatan pada guru dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik biasa mengharapkan hadiah untuk memperlancar mengikuti pembelajaran. Adapun solusi yang di ambil dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah hendaknya terjalin kerjasama yang baik antara peserta didik, guru, tenaga administrasi, kepala sekolah dan ketersediaan/kesiapan sarana dan prasarana yang telah ada.

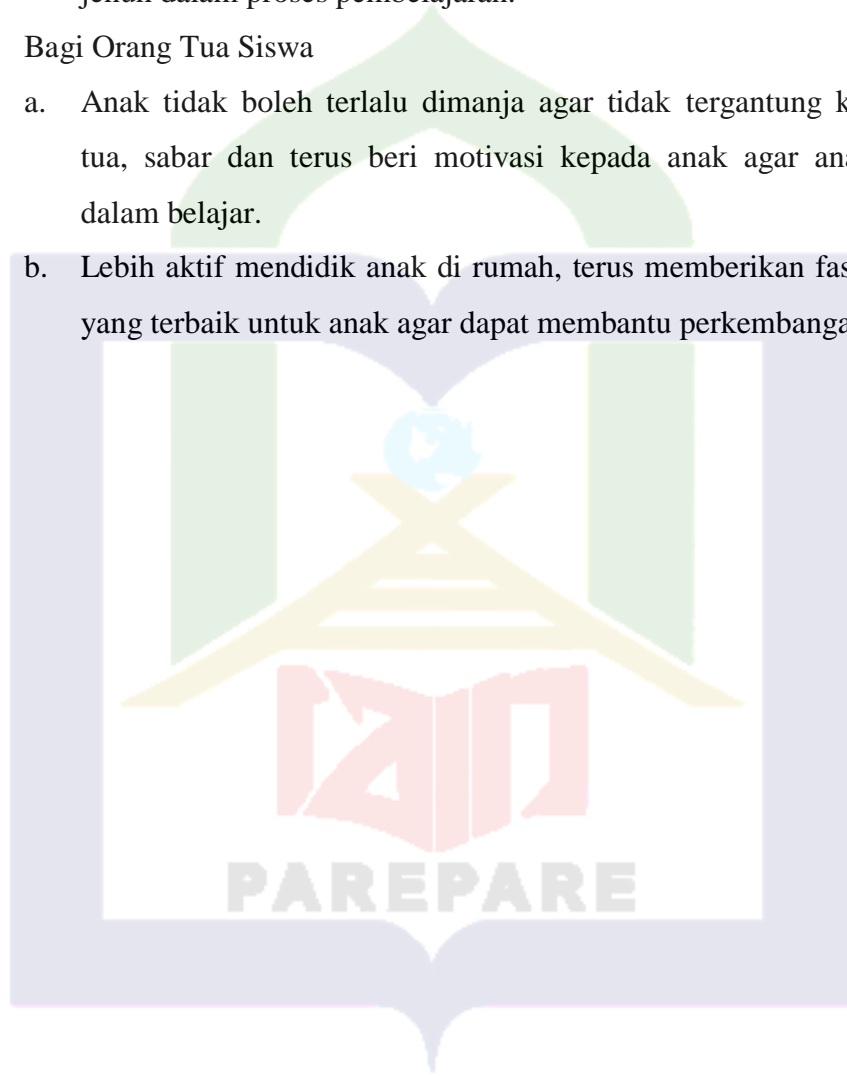
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, kepada :

1. Kepala Sekolah
  - a. Menyediakan atau mendatangkan tenaga ahli khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar lebih menambah wawasan mereka.
  - b. Menambah lebih banyak tenaga pendidik khusus Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menyediakan banyak fasilitas penunjang untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).



2. Bagi Guru PAI
  - a. Membuat silabus pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih teratur.
  - b. Menciptakan metode-metode pembelajaran terbaru agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua Siswa
  - a. Anak tidak boleh terlalu dimanja agar tidak tergantung kepada orang tua, sabar dan terus beri motivasi kepada anak agar anak semangat dalam belajar.
  - b. Lebih aktif mendidik anak di rumah, terus memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anak agar dapat membantu perkembangan dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2020 ). Pendidikan Islam Di Era Milenial. Jakarta: Kencana
- Asep Nurjaman. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “ASSURE”. Jawa barat: Penerbit Adab
- Alim Muhammad.( 2016). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadan Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ali, Z. (2011). Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alvin Nurdina. (2015). Studi Khusus Tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu Di SLB-B Dena Upakara Wonosobo. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Anisa Zein. (2018) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Medan.
- Ahmad Sahal. (2018). Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Yogyakarta.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. (2019). *Motifasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah : CV Mangku Bumi Media.
- Azhar. (2017). Komunikasi antar Pribadi Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Al-Hikmah*, Vol. 9, No. 14, 91.
- Fadhli, A. (2010). *Buku Pintar Kesehatan Anak* . Yogyakarta: Penerbit Pustaka Angrek.
- Faisal Syarif. 2021. . ”Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare”. Hasil Wawancara Pribadi: 05 Juni 2021. SLB Negeri 1 Parepare.
- Fauza Ardianto. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Sukadharma, Mranggen, Polokarto, Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Surakarta.
- Friantary, H. S. (2019). Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dala Pendidikan Inqlusi bagi Anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. *Manhaj*, Vol. 4, No. 1, 18.
- Hamad, I. (2014). *Komunikasi dan Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasrat Efendi Samosir, Z. d. (2018). Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDS IT Kuntum Rantauprapat. *At-Balagh*, Vol. 2, No. 1, 131.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik ( Makasaar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Jati, S. S. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu. *Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 30.
- Janu Murdiatmoko. (2007). Sosiologi mumahami dan mengkaji masyarakat. Bandung: Grafindo media pratama.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna* . Jakarta: Kencana.
- Mamik. ( 2015 ). Metode Kualitatif. Sidowarjo: zifatama Publisher
- Mayang Sari Lubis. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Asrul. 2021. "Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hasil Wawancara Pribadi: 22 Juni 2021, Jalan Sulawesi Lr II.
- M. Ahnaf Naufal Al Febrianto. 2021. Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hasil Wawancara Pribadi: 22 Juni 2021, Jalan Sulawesi Parepare.
- Muh. Kutbah. 2021."Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hasil Wawancara Pribadi: 22 Juni 2021. SLB Negeri 1 Parepare.
- Muhammad Yahya. 2021."Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hasil Wawancara Pribadi : 05 Juni 2021. SLB Negeri 1 Parepare.
- Nurhamidah, N. d. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nenda Martiasari. (2015). Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunatungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung.
- Nur Alang. 2021. "Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hasil Wawancara Pribadi: 5 Juni 2021, SLB Negeri 1 Parepare.
- Pieter, H. Z. (2017 ). *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat* . Jakarta: Kencana.
- Prasetyaningrum, N. d. (2018). *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Qurrata Ayyun. 2021. "Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hasil Wawancara Pribadi: 22 Juni 2021. SLB Negeri 1 Parepare.
- RI, D. A. (1996). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. karya Toha Sutra.
- Rita Rohayati Erwan Jurhara, E. B. (2005). *Cendikia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purnama Inves.

- Romli, K. (2016). *Komunikasi Masa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shaleh Abdul Rahman. (2005). *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Rajak Rafindo Persada
- Sembiring, R. L. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis .
- Setiawan, b. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujanto, A. (2001). *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Utami. (2019). *Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Ponorogo.
- Suryadi, U. S. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Suryanto. (2017). *Pengantar Ilmu komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryani, M. H. (2019). Model Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Jalan Merpati Sakti Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam membangun Aspke Kreatifitas . *Riset Mahasiswa Dakhwa dan Komunikasi (JRMDK)*, Vol. 1, No. 2, 127.
- Sutiah. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sidoarjo : Nizmia Learning Center.Taat Arafah. 2021. . "Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare". Hail Wawancara Pribadi: 22 Juni 2021, SLB Negeri 1 Parepare.
- Yasir. ( 2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Yusup, A. R. (2019). *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Tentang Penetapan pembimbing Skripsi Masiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare



## Lampiran 2. Pedoman Observasi

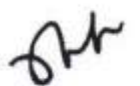
Nama mahasiswa : Selvi  
Nim : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Ana Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri  
1 Parepare

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare (SLBN 1 Parepare)
2. Mengamati dan berinteraksi dengan Guru PAI dan anak berekebutuhan khusus untuk mengetahui model komunikasi apa yang digunakan dalam berinteraksi.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan kepala sekolah SLBN 1 Parepare.

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Pembimbing Utama

  
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.  
NIP : 196405141991921002

Parepare, 18 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

  
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.  
NIP : 196906282006041011

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Nama mahasiswa : Selvi  
Nim : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ana Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Daftar pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SLBN 1 Parepare**

1. Ada berapa macam keterbatasan Anak Berkebutuhan Khusus yang terdapat di SLBN 1 Parepare ?
2. Ada berapa jumlah Anak Berkebutuhan Khusus yang terdapat di SLBN 1 Parepare?
3. Bagaimana karakteristik pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Parepare ?
4. Apakah materi PAI yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus berbeda-beda, dan materi apa sajakah yang dimaksud?
5. Dalam pemberian materi PAI, strategi apa yang digunakan?
6. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di SLBN 1 Parepare dan apa solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut?
7. Model komunikasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yang efektif? Dan bagaimana sistem penggunaan komunikasi tersebut?
8. Bagaimana hasil pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Parepare dengan menggunakan model komunikasi tersebut dan bagaimana cara evaluasinya?



9. Tantangan dan Hambatan yang di dapatkan dalam Model komunikasi pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 parepare?

**B. Daftar Pertanyaan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Parepare**

1. Sudah berapa lama Anda bersekolah di SLBN 1 Parepare?
2. Materi apa saja yang Anda dapatkan selama pembelajaran PAI berlangsung?
3. Apakah Anda kesulitan dalam menerima materi pembelajaran PAI yang di berikan?
4. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan Guru?
5. Dalam berkomunikasi, model komunikasi apa yang anda gunakan?
6. Apa faktor penghambat Anda dalam berkomunikasi?
7. Dalam pembelajaran, apakah materi yang digunakan berbeda-beda anantara anak berkebutuhan khusus dengan anak yang lainnya?
8. Apakah hasil pemebelajaran PAI Anda memuaskan. Jika tidak, kenapa? Dan bagaimana cara anda menyikapinya?

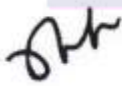
Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Abdullah Thahir, M.Si.  
NIP : 19640514199192002



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.  
NIP : 196906282006041011

## Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Nama mahasiswa : Selvi  
Nim : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Ana Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri  
1 Parepare

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi Sejarah singkat SLBN 1 Parepare
2. Dokumentasi Visi dan misi SLBN 1 Parepare
3. Dokumentasi Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SLBN 1 parepare
4. Dokumentasi Wawancara

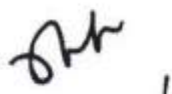
Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Abdullah Thahir, M.Si.  
NIP : 196405141991921002

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.  
NIP : 196906282006041011

Lampiran 5 . Surat Pengantar Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Srengeng Parepare 9112 ☎ (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 009 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

---

Nomor : B.1276/In.39.5.1/PP.00.9/05/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |  |
|--------------------------|--|
| Nama                     | : Selvi  |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : Parepare, 09 Juli 1999   |
| NIM                      | : 17.1100.004  |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  |
| Semester                 | : VIII (Delapan)   |
| Alamat                   | : Jl. Lasangga, Kamp. Baru Labempa, Kel. Lompoe,<br>Kec. Bacukiki, Kota Parepare |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :  
**"Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2021.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 21 Mei 2021  
Dekan I,  
  
Muh. Dahlan Thalib



Tembusan :  
1. Rektor IAIN Parepare  
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Parepare

SRN IP0000306



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp. (0421) 23294 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 308/IP/DPM-PTSP/5/2021**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2015 Tentang Penegasan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **SELVI**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 ALAMAT : **JL. LASANGGA KAMP. BARU LABEMPA PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **27 Mei 2021 s.d 27 Juni 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di : Parepare  
 Pada Tanggal : 28 Mei 2021



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**  
**HJ. ANDI RUSTIA, SH.MH**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)  
 NIP. : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan mendaftar di website DPMPTSP Kota Parepare (www.QRCodes)






XI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian Dari SLB Negeri 1 Parepare

  
**PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SLB NEGERI PAREPARE**  
**PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS**  
**(SDLB, SMPLB, SMLB)**  
Alamat : Jalan Malingkar No. 42 Telp/Fax (0421) 27356 Kd. Bukit Harapan Kec. Sorong Pattanu- 91132  
Email : [slbnegeri1parepare@gmail.com](mailto:slbnegeri1parepare@gmail.com), [termoner@slbnegeri1parepare.com](mailto:termoner@slbnegeri1parepare.com)

---

**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 421.8/019/UPT.SLBN.1/PRP/DISDIK**

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor 308/IP/DPM-PTSP/5/2021 tanggal 28 Mei 2021 tentang Rekomendasi Penelitian mahasiswa di bawah ini :

**N a m a** : SELVI  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa IAIN Parepare  
**Alamat** : Jalan Lasangga Kamp Baru Labempa  
**Judul Penelitian** : Model komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri 1 parepare

Dengan ini memberikan izin kepada nama mahasiswa yang dimaksud untuk melakukan Penelitian pada siswa SLB Negeri 1 Parepare dengan nama siswa terlampir, dan apabila sudah melakukan penelitian diharapkan dapat melaporkan kembali kegiatannya kepada kami. Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Juni 2021  
Kepala Sekolah  
  
**M. ARIF S. Pd.M Kes**  
Pangkat Pembina Tk I  
NIP. 197408012003121009



**Tembusan Titik :**  
1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wl VIII di Parepare  
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare  
3. Yang bersangkutan  
4. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurrata Ayyun  
Siswa : SLBN 1 Parepare  
Tingkat : SDLB  
Hari/ Tanggal : Selasa 22 Juni 2021  
Tempat : SLB Negeri 1 Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 Juni 2021

Siswa SLBN 1 Parepare,



Qurrata Ayyun

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

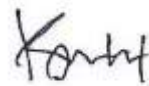
Nama : Muh. Kutbah  
Siswa : SLBN 1 Parepare  
Tingkat : SDLB  
Hari/ Tanggal : Selasa 22 Juni 2021  
Tempat : SLB Negeri 1 Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 Juni 2021

Siswa SLBN 1 Parepare,



Muh. Kutbah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yahya  
Siswa : SLBN 1 Parepare  
Tingkat : SMPLB  
Hari/ Tanggal : Sabtu 5 Juni 2021  
Tempat : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare (SLBN 1 Parepare)

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Juni 2021

Siswa SLBN 1 Parepare,



Muhammad Yahya



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taat Arafah  
Siswa : SLBN 1 Parepare  
Tingkat : SMPLB  
Hari/ Tanggal : Selasa 22 Juni 2021  
Tempat : Jalan Mattirotasi No.27 (Rumah siswa)

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 Juni 2021

Siswa SLBN 1 Parepare,



Taat Arafah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alang. S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Guru  
Hari/ Tanggal : Sabtu 5 Juni 2021  
Tempat : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare (SLBN 1 Parepare)

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 5 Juni 2021

Guru,



Nur Alang. S.Pd, M.Pd

NIP. 197501172007012008

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asrul  
Siswa : SLBN 1 Parepare  
Tingkat : SMPLB  
Hari/ Tanggal : Selasa 22 Juni 2021  
Tempat : Jalan Sulawesi Lr II (Rumah siswa)

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2021

Siswa SLBN 1 Parepare,



Muhammad Asrul

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Syarif. S.Pd. M.Kes  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/ Tanggal : Jumat 4 Juni 2021  
Tempat : Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare (SLBN 1 Parepare)

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 4 Juni 2021

Kepala Sekolah,



Faisal Syarif. S.Pd. M.Kes  
Faisal Syarif. S.Pd. M.Kes

Pangkat : Pembina TK.I  
Pangkat : Pembina TK.I

NIP. 197408012003121009

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Selvi  
NIM : 17.1100.004  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ahnaf Naufal Febrianto  
Siswa : SLBN 1 Parepare  
Tingkat : SMPLB  
Hari/ Tanggal : Selasa 22 Juni 2021  
Tempat : jalan Sulawesi (Rumah siswa)

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Model Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2021

Siswa SLBN 1 Parepare



M. Ahnaf Naufal Febrianto

## Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian Di SLB Negeri 1 Parepare

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI 1 PAREPARE**  
**PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS**  
**(SDLB, SMP LB, SMALB)**  
 Alamat Jalan Melingkar No. 42 Telp/Fax 0421-27356 Kel. Bukit Harapan Kec. Sorong Parepare 91132  
 Email : slbparepare@vmail.com pareparedbocgeri@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 421.8/043/SLBN.1/PRP/DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAISAL SYARIF, S.Pd, M.Kes  
 NIP : 19740801 200312 1 009  
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
 Jabatan : Kepala SLBN 1 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : SELVI  
 Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 09 Juli 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare  
 Alamat : Jalan Lasangga Kamp. Baru Labempa Parepare

Benar melakukan penelitian/pengambilan data di SLBN 1 Parepare dari tanggal 27 Mei s/d 27 Juni 2021 berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 308/IP/DPM-PTSP/5/2021 Tanggal 28 Mei 2021 tentang Rekomendasi Penelitian dengan judul penelitian /pengambilan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PAREPARE"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juni 2021  
 Kepala Sekolah

  
**FAISAL SYARIF, S.Pd, M.Kes**  
 Pangkat : Pembina Tk.I  
 NIP. 19740801 200312 1009

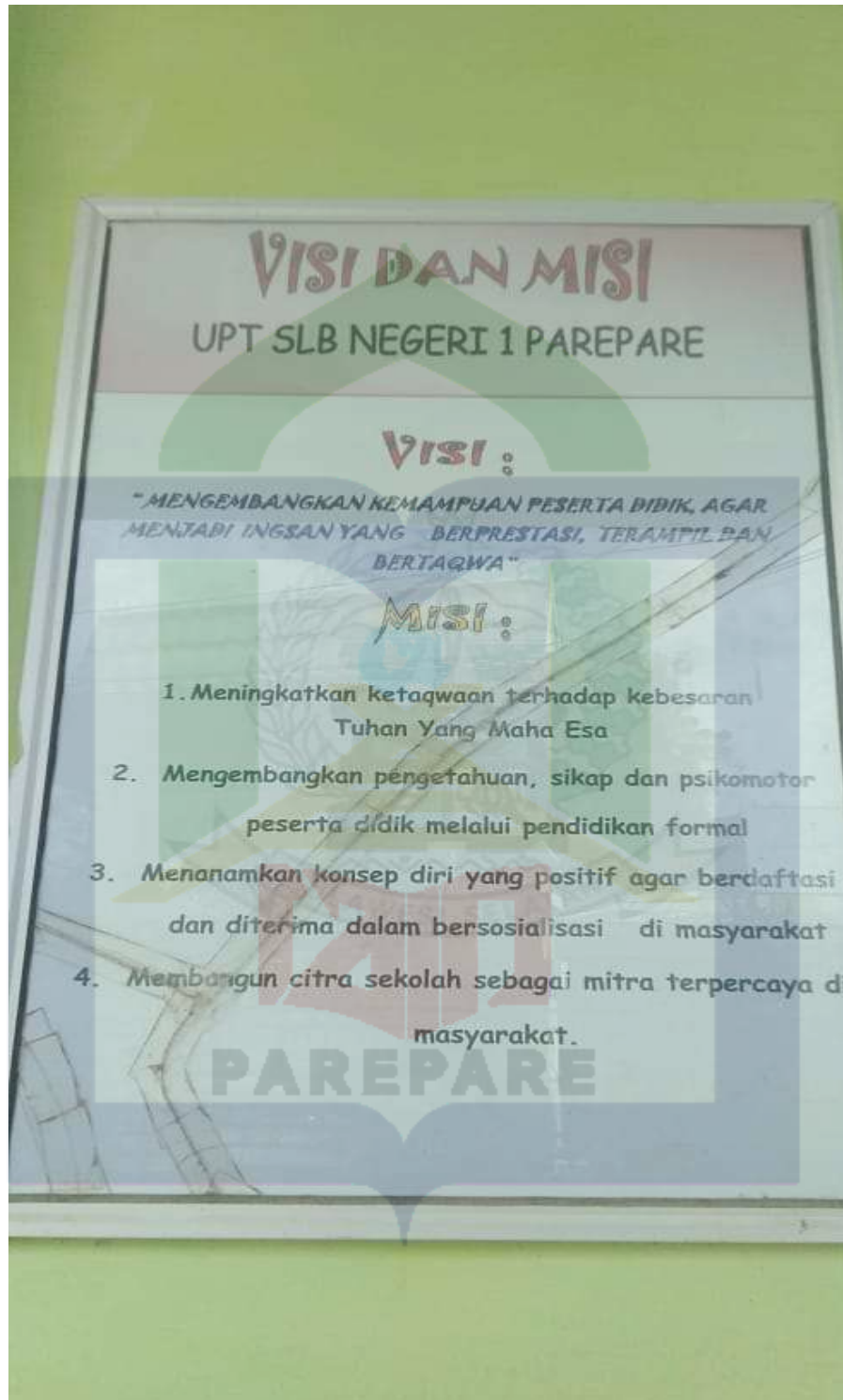
Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan di Makassar  
 Cq. Kepala UPTD Balar PK-UK sebagai laporan
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII di Parepare
3. Rektor IAIN Parepare  
 Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Yang bersangkutan
5. Peringgal

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar 4. SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 5.** Visi dan Misi SLB Negeri 1 Parepare





**Gambar 6.** Therapy Center Autis SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 7.** Ruang Kantor SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 8.** Ruang IT



**Gambar 9.** Ruang UKS SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 10.** Perpustakaan SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 11.** Wawancara dengan Bapak Faisal Syarif, S.Pd, M.Kes selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 12.** Wawancara dengan Ibu Nur Alang, S.Pd. M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SLB Negeri 1 Parepare



**Gambar 13.** Wawancara dengan M. Ahnaf Naufal Febriano selaku Siswa SLB Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Sedang



**Gambar 14.** Wawancara dengan Muhammad Asrul selaku Siswa SLB Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan.



**Gambar 15.** Wawancara dengan Muhammad Yahya selaku Siswa SLB Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar.



**Gambar 16.** Wawancara dengan Taat Arafah selaku Siswa Negeri 1 Parepare Anak Berkebutuhan khusus Tunagrahita.

## BIOGRAFI PENULIS



Selvi, lahir di Parepare pada tanggal 07 September 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ruslan dan Darna yang bertempat tinggal di Kampung Baru Labempa Kota Parepare Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 83 Parepare pada tahun 2006-2011 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 8 Parepare pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 4 Parepare pada tahun 2014-2017 selama 3 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas.